

# **BUDAYA DAMAI ANTI KEKERASAN** *(Peace and Anti Violence)*



**Penyusun :**  
M. Noor Rochman Hadjam  
Wahyu Widhiarso



**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN MENENGAH UMUM**  
**2003**

## PENGANTAR

### 1. Permasalahan

**K**ehidupan zaman bergerak semakin maju dan mencapai peradaban yang lebih tinggi. Untuk mencapai peradaban yang lebih tinggi masyarakat harus mulai meningkatkan potensi akal dan pikirannya untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan sekaligus meninggalkan kehidupan dengan pola peradaban tingkat rendah yang memecahkan permasalahan dengan jalan kekerasan.

Manusia mulai sadar dan lelah dengan kehidupan yang penuh dengan kekerasan dan mulai melirik kehidupan yang damai. Namun di berbagai tempat masih dijumpai kasus dan peristiwa yang mengedepankan perilaku kekerasan. Masyarakat Indonesia yang plural baik dari segi etnis, agama, dan ras pada dua tahun terakhir ini di hadapkan pada suatu kondisi disintegrasi. Harmonisasi kehidupan sangat sulit di temukan hampir dalam setiap tataran kehidupan sosial politik dan mungkin juga ekonomi. Pembakaran pencuri yang tertangkap, saling ancam antar kampung sampai pemeluk agama karena perbedaan ideologi politik, tawuran antar sekolah, perebutan aset ekonomi antar daerah, adalah sederetan kasus dimana kekerasan sudah menjadi hal yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi berulangnya kasus dan peristiwa kekerasan dalam skala yang lebih besar, diperlukan upaya prevensi, yaitu melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik, dalam hal ini siswa, untuk mengembangkan diri pada dimensi intelektual, moral dan psikologis mereka. Perkembangan masyarakat modern menuntut bahwa tugas sebagian tugas pendidikan dijalankan oleh institusi yang disebut sekolah.

Demi kelancaran amanat pendidikan yang diemban oleh sekolah, maka kelancaran proses yang terjadi di dalam sekolah menjadi fokus perhatian banyak kalangan yang mengkaji masalah manajemen sekolah. Salah satu isu yang dibawa adalah terciptanya situasi yang kondusif bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pada titik tertentu, situasi yang kondusif ini menjangkau tema mengenai kedamaian di sekolah, karena kedamaian berkaitan dengan kenyamanan dalam belajar, jaminan akan keamanan dalam beraktifitas di sekolah, kehangatan dalam berinteraksi dengan orang lain serta kebebasan dalam berkreasi dan berkarya, yang menyebabkan terpenuhinya kebutuhan psikologis siswa di sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang estafet generasi sebelumnya. Keberadaan sekolah sebagai sub sistem tatanan kehidupan sosial, menempatkan lembaga sekolah sebagai bagian dari sistem sosial. Sebagai bagian dari sistem dan lembaga sosial, sekolah harus peka dan tanggap dengan harapan dan tuntutan masyarakat sekitarnya. Sekolah diharapkan menjalankan fungsinya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan optimal dan mengamankan diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya masalah kedamaian di sekolah, pada tahun 2000 Majelis Umum PBB mengeluarkan mandat kepada UNESCO untuk menetapkan bahwa tahun 2000 sebagai tahun budaya damai internasional (*International Year for the Culture of Peace*) dan dekade tahun 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai dan tanpa kekerasan (*International Decade for a Culture of Peace and Non-Violence for the Children of the World*).

Penetapan dekade 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai anti kekerasan tersebut merupakan kelanjutan dari program berkesinambungan yang dimulai semenjak tahun 1974 mengenai *Education for International Understanding, Co-operation and Peace and Education relating to Human Rights and Fundamental Freedoms* yang ditetapkan di Paris, *World Plan of Action on Education for Human Rights and Democracy* yang ditetapkan di Montreal pada tahun 1993, *Declaration and Programme of Action of the World Conference on Human Rights* yang ditetapkan di Wina pada tahun 1993, *Declaration and Integrated Framework of Action*

*on Education for Peace, Human Rights and Democracy* yang ditetapkan di Paris pada tahun 1995 serta penetapan dekade *the Plan of Action for the United Nations Decade for Human Rights Education* yang dimulai dari 1995 sampai tahun 2005.

Semenjak ditetapkan, berbagai macam program mulai dilakukan pada berbagai negara yang memusatkan pada pendekatan holistik yang menekankan pada metode partisipatif masyarakat terutama siswa di sekolah. Dimensi-dimensi yang dikembangkan pada program tersebut antara lain kedamaian dan anti kekerasan (*peace and non-violence*), hak asasi manusia (*human rights*), demokrasi (*democracy*), toleransi (*tolerance*), pemahaman antar bangsa dan antar budaya (*international and intercultural understanding*), serta pemahaman perbedaan budaya dan bahasa (*cultural and linguistic diversity*).

Pendidikan perdamaian menyentuh pada tiga komponen, yaitu siswa, guru dan orang tua siswa. Ketiga komponen tersebut merupakan pelaku aktif proses penanaman nilai-nilai luhur dalam pendidikan perdamaian. Peran guru adalah sebagai pendidik nilai-nilai dan pengajar ilmu pengetahuan. Siswa adalah generasi muda yang akan meneruskan keberlangsungan bangsa yang diharapkan berperan pada sosialisasi nilai-nilai budaya damai anti kekerasan pada rekan sebaya. Orang tua adalah mitra guru yang mampu mendorong, mendukung dan mengembangkan aktualisasi atau pelaksanaan budaya damai tanpa kekerasan.

Mengingat pentingnya budaya damai dan anti kekerasan, maka diperlukan sebuah langkah konkrit dalam menindaklanjuti kesadaran mengenai pentingnya hal tersebut. Sebelum menentukan langkah yang hendak diaplikasikan, diperlukan pengenalan masalah dan orientasi medan, untuk mengidentifikasi berbagai macam alternatif program yang akan dilakukan. Pada konteks upaya menciptakan budaya damai anti kekerasan di sekolah, identifikasi masalah tersebut diarahkan pada subjek pelaku yang menjadi target program yang hendak diaplikasikan..

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengenalan masalah mengenai budaya damai anti kekerasan di sekolah antara lain:

- a. Menggali informasi mengenai persepsi komponen sekolah (siswa, guru, BP/BK, kepala sekolah dan komite sekolah) terhadap budaya damai anti kekerasan di sekolah
- b. Memperoleh gambaran mengenai berbagai macam perilaku-perilaku damai anti kekerasan di sekolah beserta permasalahan empirik yang terjadi di sekolah.
- c. Mempelajari efektifitas berbagai macam program yang sudah diselenggarakan oleh sekolah yang dapat dipakai dan digunakan sebagai masukan pada program yang hendak di rancang.
- d. Menjajaki berbagai kemungkinan program-program baru yang dapat diimplementasikan di sekolah dalam merancang dan menciptakan budaya damai.

## 3. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program sekolah damai anti kekerasan. Manfaat lebih rinci yang didapatkan dari pengenalan masalah mengenai budaya damai anti kekerasan di sekolah antara lain :

- a. Mengenal persepsi dan penilaian komponen sekolah mengenai budaya damai anti kekerasan. Pengenalan ini berguna untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan sekolah terhadap budaya damai anti kekerasan
- b. Memahami berbagai macam permasalahan empirik yang terjadi di sekolah, strategi penyelesaian yang digunakan sekolah yang bersangkutan serta keberhasilan strategi tersebut. Pemahaman terhadap masalah ini bermanfaat bagi sekolah-sekolah yang lain untuk mempelajari hal tersebut apabila permasalahan yang sama terjadi pada sekolahnya.

## METODE

### PELAKSANAAN *ASSESSMENT*

**P**elaksanaan *assessment* bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai budaya damai anti kekerasan yang berasal dari pelaku yang merupakan komponen sekolah, agar kebijakan yang diputuskan nanti sesuai dengan situasi, kondisi dan aspirasi komponen sekolah.

#### 1. Wilayah/lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di tiga kota, yaitu Jakarta, Jogjakarta dan Makassar, dengan perincian tempat sebagai berikut:

- a. Jakarta : Sabtu, 31 Juni 2003
- b. Jogjakarta : Rabu, 30 Juli 2003
- c. Makassar : Minggu, 5 Agustus 2003

#### 2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan *assessment* dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus, dengan perincian sebagai berikut :

- d. Jakarta : Sabtu, 31 Juni 2003
- e. Jogjakarta : Rabu, 30 Juli 2003
- f. Makassar : Minggu, 5 Agustus 2003

#### 3. Partisipan

Partisipan pada proses *need assessment* yang dilakukan adalah siswa, guru, kepala sekolah dan komite sekolah. Masing-masing sekolah mengutus 1 (satu) orang guru BP/BK, 1 (satu) orang pengurus Komite Sekolah dan Kepala Sekolah, serta 2 (dua) orang pengurus OSIS dan 1 (satu) orang pemimpin informal (geng) di sekolah. Pada masing-masing lokasi jumlah sekolah yang diundang berjumlah 15 sekolah, sehingga jumlah partisipan secara keseluruhan adalah 270 siswa, 45 guru dan 45 Kepala Sekolah dan 45 Komite Sekolah.

## 4. Teknik *Assessment*

Teknik *assessment* yang dilakukan dikategorikan menjadi tiga macam yaitu Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*), pooling pendapat serta skala sikap terhadap budaya damai anti kekerasan. Melalui Diskusi Kelompok Terarah pandangan serta pengalaman peserta atau partisipan mengenai konsep budaya damai anti kekerasan dieksplorasi secara mendalam, sedangkan melalui pooling pendapat dan skala sikap partisipan diberikan angket berupa pertanyaan mengenai budaya damai anti kekerasan.

### a. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

Pada Diskusi Kelompok Terarah, peserta diajak untuk melakukan curah gagasan (*brainstorming*), menyampaikan pengalaman serta diskusi mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan budaya damai dan anti kekerasan di sekolah. Seluruh peserta dibagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari:

- kelompok A : Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah
- kelompok B : Kepala Sekolah, Guru dan Komite Sekolah
- kelompok C : Wakil Siswa SMU
- kelompok D : Wakil siswa SMU

Setiap kelompok didampingi satu fasilitator yang memandu diskusi dan memastikan tema diskusi dibahas menyeluruh. Tema umum yang disajikan pada peserta antara lain mengenai:

- a. Pengertian Budaya Damai Anti Kekerasan di sekolah
- b. Perilaku yang menggambarkan budaya damai anti kekerasan dan sebaliknya, perilaku yang mengganggu budaya damai anti kekerasan.
- c. Program kegiatan yang pernah dilakukan di sekolah dan rekomendasi program yang dapat diadakan, mengenai budaya damai anti kekerasan

## **b. Angket Budaya Damai Anti Kekerasan**

Angket Budaya Damai berupa satu lembar kertas hvs ukuran folio yang berisi 7 pertanyaan terbuka dan 1 Skala Budaya Damai. Ketujuh pertanyaan yang diajukan antara lain :

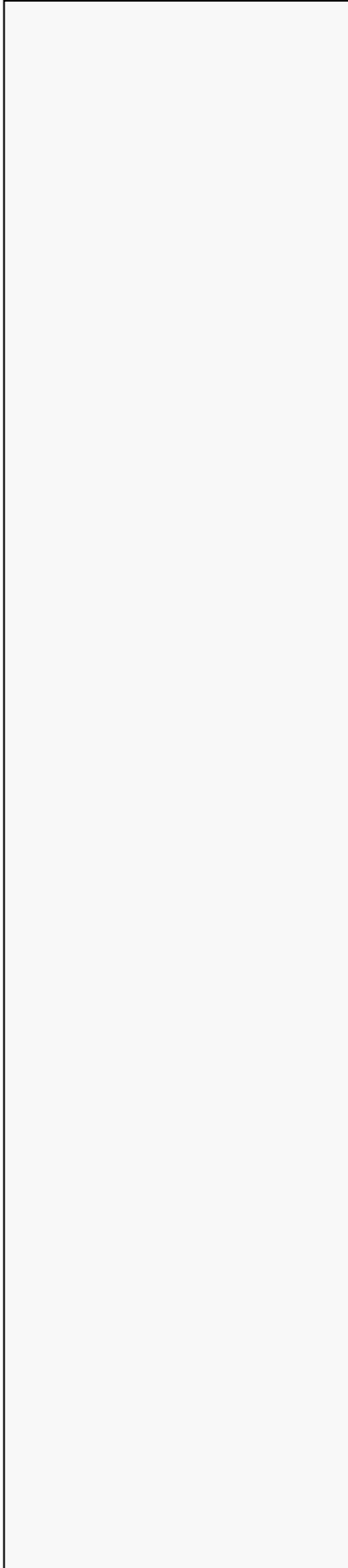
- Menurut Anda bagaimanakah sekolah yang damai itu?
- Menurut Anda apa contoh perilaku-perilaku yang mencerminkan kedamaian di sekolah?
- Menurut Anda apa contoh perilaku yang mengganggu kedamaian di sekolah?
- Apa upaya yang sudah dilakukan baik oleh pihak sekolah, masyarakat, atau organisasi siswa untuk mewujudkan kedamaian di sekolah?
- Apakah upaya tersebut menampakkan hasil dalam mewujudkan perilaku damai di sekolah?
- Apa upaya yang menurut Anda perlu dilakukan dan belum dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk mewujudkan kedamaian di sekolah?
- Apa saran-saran Anda untuk mewujudkan kedamaian di sekolah?

## **c. Skala Sikap terhadap Budaya Damai Anti Kekerasan**

Skala berisi beberapa pernyataan untuk menunjukkan sikap subjek terhadap budaya damai di sekolahnya. Pernyataan-pernyataan tersebut adalah:

- Kedamaian belum terwujud di sekolah saya
- Saya berperan serta dalam mewujudkan kedamaian di sekolah
- Kedamaian di sekolah sulit untuk diwujudkan
- Saya akan berperan aktif jika ada program yang berusaha mewujudkan perdamaian
- Sekolah saya sudah berupaya untuk mewujudkan kedamaian di lingkungan sekolah
- Saat ini masalah kedamaian di lingkungan sekolah harus mulai dipikirkan oleh pihak terkait





- Kedamaian di sekolah masuk dalam prioritas yang mendesak untuk segera dipikirkan selain proses KBM
- Proses KBM harus dilengkapi dengan adanya kedamaian di sekolah
- Tanpa kedamaian di sekolah proses KBM sudah dapat berjalan dengan baik

# HASIL PENELITIAN

## HASIL PENELITIAN

Selama ini program-program yang diimplementasikan pada sekolah berasal dari atas ke bawah (*top-down*) yang kemungkinan akan mengalami kesenjangan karena apa yang terjadi secara empirik dan kebutuhan di tingkat bawah tidak sesuai apa yang diperkirakan oleh penyusunan program. Oleh karena itu diperlukan sebuah *assessment* yang mengungkap pemahaman, permasalahan pengalaman serta kebutuhan komponen sekolah mengenai budaya damai anti kekerasan (*bottom-up*). Upaya *assessment* sebagai langkah awal sebelum program dituangkan adalah agar program yang dilaksanakan dapat dituangkan dengan tepat dan berhasil memenuhi target yang diharapkan.

Hasil penelitian ini dispesifikkan menjadi beberapa hal, antara lain:

### 1. Pengertian Sekolah Damai

Pengertian sekolah yang damai adalah rangkuman dari konsep yang dimiliki siswa dan guru mengenai budaya damai anti kekerasan. Identifikasi mengenai pengertian sekolah sangat diperlukan karena terdefinisinya pengertian akan memperjelas target masalah yang hendak diselesaikan. Pengertian akan menjadi sangat penting karena pengertian tersebut akan menjadi acuan dalam penyusunan program.

### 2. Aspek-aspek kedamaian di Sekolah

Aspek-aspek adalah wilayah cakupan sebuah konsep. Aspek-aspek perlu diidentifikasi karena sifatnya lebih operasional dan dapat diamati secara langsung melalui indikatornya.

### 3. Perilaku-perilaku yang Mencerminkan Kedamaian di Sekolah

Perilaku yang mencerminkan kedamaian ini berguna sebagai perilaku target yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan program.

### 4. Program-program yang direkomendasikan

Program-program yang direkomendasikan adalah kesimpulan dari apa yang diusulkan komponen sekolah yang telah dipertimbangkan keefektifannya.

Sekolah yang damai adalah sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan dan kebersamaan

#### Pengertian Sekolah yang damai

1. Proses belajar dan mengajar yang efektif
2. Suasana yang nyaman dan aman
3. Komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah yang terbina
4. Peraturan dan kebijakan yang aspiratif

## 1. PENGERTIAN SEKOLAH DAMAI

Sekolah yang damai adalah sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan dan kebersamaan. Sekolah yang damai adalah sekolah yang pada beberapa aspeknya memiliki indikasi tertentu. Pada bagian dibawah ini tiap aspek beserta indikasinya akan dijelaskan secara lebih rinci.

### 1. Proses Belajar dan Mengajar yang Efektif

Proses belajar mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai etika. Pada sekolah yang damai proses belajar dan mengajar berlangsung dengan efektif yang ditandai dengan :

- Siswa dapat memaksimalkan potensinya dalam memahami materi pelajaran dan guru dapat mengajar dengan baik
- Siswa dapat menguasai mata pelajaran
- Ide-gagasan dan daya nalar siswa mengenai pelajaran tidak terhambat
- Proses belajar dan mengajar berjalan dengan menyenangkan
- Suasana sekolah dan kelas sangat kondusif dalam belajar
- Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar

### 2. Suasana yang Nyaman dan Aman

Suasana di sekolah adalah situasi dan kondisi objektif di sekolah yang dipersepsi oleh siswa. Suasana sekolah yang damai penuh dengan kenyamanan dan keamanan baik secara fisik maupun secara psikologis.

Secara psikologis suasana yang nyaman dan aman terlihat pada :

- Tidak adanya rasa was-was pada siswa karena dirinya merasa takut dan terancam keselamatannya
- Hubungan yang penuh kekeluargaan.
- Tidak ada keributan di sekolah karena perselisihan dan permusuhan

- Barang-barang siswa di sekolah atau fasilitas sekolah jauh dari pencurian
- Tidak ada pemalakan atau pemerasan
- Bebas dari prasangka dan isu negatif
- Siswa merasa diterima dan dihargai keberadaanya di sekolah
- Harga diri siswa tumbuh dan berkembang menjadi optimal
- Siswa memiliki kebebasan dalam beraktifitas
- Bebas dari intimidasi dan rongrongan baik dari dalam maupun luar sekolah

Secara fisik suasana yang yang nyaman dan aman terlihat pada :

- Lingkungan sekolah yang asri dan terjaga kelestariannya
- Kebersihan, kerapian dan kesehatan sekolah dapat terjaga
- Siswa merasa betah lingkungan sekolah
- Fasilitas sekolah memadai
- Ventilasi dan penerangan di dalam kelas yang cukup
- Bebas dari polusi (polusi penciuman, pendengaran dsb)
- Tidak ada perusakan dan pencurian pada sarana sekolah

### **3. Komunikasi dan Hubungan antar Komponen Sekolah yang Terbina**

Komunikasi dan hubungan adalah pola yang dikembangkan sekolah dalam mengatur interaksi antar warganya. Komunikasi dan hubungan merupakan satu hal yang tidak dapat diindahkan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Pada sekolah yang damai komunikasi dan hubungan yang terjadi antar warga sekolah antara lain:

- Hubungan antar warga sekolah penuh dengan kerukunan dan kekeluargaan
- Adanya sikap saling mencintai, menghargai, menghormati, memperhatikan dan mempercayai sesama warga sekolah
- Adanya perasaan sederajat dan senasib sepenanggungan (solidaritas)

- Guru tidak bertindak secara otoriter
- Adanya komunikasi non formal antara guru dn siswa, misalnya siswa dapat mengeluarkan keluh kesahnya atau menceritakan masalah yang dihadapi
- Guru dapat bertindak sebagai sahabat siswa

#### **4. Peraturan dan Kebijakan ditaati**

Peraturan di sekolah adalah kesepakatan yang harus ditaati karena dibuat untuk mengatur semua aktifitas di sekolah. Peraturan d sekolah meliputi peraturan mengenai proses belajar mengajar, pola hubungan, kebiasaan, serta cara bersikap dan bertindak. Peraturan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi budaya sekolah. Kebijakan adalah ketentuan dn ketetapan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen sekolah dalam menangani sebuah masalah. Pada sekolah yang damai, peraturan dan kebijakan di sekolah ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh segenap komponen sekolah dengan konsisten. Selain itu, keterkaitan antara peraturan dan kebijakan sekolah dengan budaya damai antara lain:

- Warga sekolah tidak merasa terkekang dengan adanya peraturan di sekolahnya
- Kebutuhan akan pengungkapan aspirasi terwadahi
- Sistem yang dijalankan di sekolah adalah sistem terbuka dan transparan
- Iklim demokratis dapat tumbuh
- Adanya kesadaran terhadap peraturan sekolah
- Adanya sosialisasi peraturan sekolah yang berkesinambungan

### Aspek-aspek kedamaian di sekolah

1. Saling percaya
2. Kerja sama
3. Tenggang rasa
4. Penerimaan terhadap perbedaan
5. Penghargaan terhadap kelestarian lingkungan

## 2. ASPEK-ASPEK KEDAMAIAN DI SEKOLAH

Untuk menurunkan konsep kedamaian pada tataran yang lebih operasional diperlukan identifikasi aspek-aspek yang tercakup pada kedamaian di sekolah. Sebelum mengidentifikasi aspek-aspek budaya damai, perlu dilihat aspek yang berkaitan dengan Budaya Damai dan Anti Kekerasan, yang telah ditentukan UNESCO. Aspek-aspek tersebut antara lain disebutkan di bawah ini:

1. Penghargaan terhadap kehidupan (*Respect All Life*)
2. Anti Kekerasan (*Reject Violence*)
3. Berbagi dengan yang lain (*Share With Others*)
4. Mendengar untuk memahami (*Listen to Understand*)
5. Menjaga Kelestarian Bumi (*Preserve the Planet*)
6. Solidaritas (*Rediscover Solidarity*)
7. Persamaan antara laki-laki dan perempuan
8. Demokrasi (*Democracy*)

Melalui diskusi yang diadakan dilakukan dengan peserta, beberapa aspek mengenai kedamaian di sekolah dapat diidentifikasi berdasarkan paparan dan pernyataan guru dan siswa dalam proses *assessment*. Aspek-aspek tersebut merupakan rangkuman dari beberapa ciri dan indikator yang mencerminkan budaya damai anti kekerasan di sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain :

1. Saling Percaya
2. Kerja Sama
3. Tenggang Rasa
4. Penerimaan terhadap Perbedaan
5. Penghargaan terhadap Kelestarian Lingkungan

Pengidentifikasi aspek secara independen berdasarkan budaya Indonesia sangat diperlukan agar karena akan berguna kesuksesan pada penyusunan dan pelaksanaan program yang hendak dilaksanakan di sekolah. Penjelasan mengenai aspek-aspek yang didapatkan dari *asesment* budaya damai anti kekerasan, akan dipaparkan pada alinea berikut ini :

## 1. Saling Percaya

Kedamaian tidak akan tercipta tanpa adanya rasa percaya antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam satu lingkungan. Rasa percaya adalah landasan dalam membentuk hubungan yang terjadi jika kedua pihak saling percaya terhadap satu sama lainnya. Lawan dari rasa percaya adalah rasa curiga yang merupakan isyarat adanya disintegrasi. Rasa percaya adalah penerimaan terhadap segala aspek kepribadian orang lain beserta keunikannya. Rasa percaya juga memuat pandangan mengenai kekuatan orang lain dalam mengembangkan potensi diri mereka masing-masing.

Rasa percaya dilandasai oleh pikiran positif dapat memunculkan prasangka baik terhadap orang lain. Selain prasangka baik rasa percaya juga menurunkan beberapa sikap dan perilaku seperti penerimaan diri orang lain, kemauan untuk membina hubungan, kemauan untuk berbagi (*sharing each other*) serta membantu individu berkembang.

Jika sebuah sekolah tiap komponennya memiliki rasa percaya satu dengan lainnya, maka siswa tidak akan merasa tertekan dan nyaman, ketika sekolah mengeluarkan peraturan tertentu, karena siswa telah percaya bahwa sekolah mempunyai itikad baik dalam untuk mewujudkan kelancaran proses belajar mengajar; guru tidak akan memberikan hukuman yang berat kepada siswa yang berbuat salah, karena guru telah mempercayai bahwa apa yang dilakukan siswa adalah karena lalai dan siswa telah menyadari kesalahannya.

Sebaliknya kenyamanan dan kedamaian tidak akan terwujud ketika satu pihak saling mendikte dan membaca gelagat pihak lainnya, mengira-ngira apa yang akan diperbuat pihak lain yang mungkin akan menggangukannya, lalu menyiapkan diri sedemikian rupa sebagai antisipasi gangguan yang akan terjadi, padahal pihak tersebut tidak seperti yang diperkirakan.

## 2. Kerja Sama

Kerja sama tidak dapat lepas dari masalah budaya damai dan anti kekerasan. Kerja sama dapat meredam kecenderungan individu untuk bersikap individualis dan egois dengan mementingkan diri mereka sendiri. Sekolah yang penuh dengan kedamaian dan anti kekerasan memerlukan adanya kerja sama antar komponen sekolah.

Kerja sama diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam tubuh sekolah. Kerja sama hanya mungkin terjadi jika setiap komponen sekolah bersedia untuk mengorbankan sebagian dari apa yang diperoleh dari kerja sama tersebut. Kerja sama bukan berarti menutup munculnya perbedaan pendapat antar individu karena tanpa perbedaan pendapat yang berkembang menjadi konflik demokrasi tidak mungkin berkembang. Perbedaan pendapat ini dapat mendorong setiap kelompok untuk bersaing satu sama lain dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

Dalam konteks yang lebih luas, kerja sama dapat meredakan persaingan yang ketat sehingga masing-masing kelompok berpotensi untuk saling menjatuhkan bahkan menghancurkan. Diperlukan nilai-nilai kompromi agar persaingan menjadi lebih bermanfaat karena dengan kompromi sisi agresif persaingan dapat diperhalus menjadi kerja sama yang saling menguntungkan.

Nilai-nilai di dalam kerja sama yang patut dikedepankan dalam membentuk sekolah yang damai dan anti kekerasan antara lain :

- a. Hubungan yang saling menguntungkan
- b. Persahabatan antar pribadi
- c. Keseimbangan fokus perhatian antara kepentingan pribadi dan hubungan
- d. Kolaborasi dan Kooperasi
- e. Identitas kelompok yang dipenuhi dengan semangat kebersamaan dan komitmen



### 3. Tenggang Rasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenggang rasa diartikan dengan menghormati perasaan orang lain. Pada istilah tradisional tenggang rasa kerap juga disebut dengan *tepa selira*, sedangkan pada istilah yang lebih kontemporer tenggang rasa disejajarkan dengan empati. Empati berarti menerima perspektif (*frame of reference internal*) seseorang dengan ketepatan (*accuracy*) dan komponen emosional yang menyinggung kepada sisi kemanusiaannya. Empati meliputi:

1. Memahami persepsi pribadi orang lain dan dapat merasa nyaman dengan persepsi itu. Memahami persepsi pribadi orang lain berarti tahu bagaimana mereka memandang dunia dan menafsirkan segala sesuatu yang diterima.
2. Menjadi sensitif. Dalam arti dapat menetralkan dan menangani perasaan subyektif yang mengalir.
3. Bergerak lembut tanpa memberikan penilaian (*judgement*) dengan keyakinan bahwa orang lain memiliki kesadaran yang unik (*scarcely aware*).

Tenggang rasa perlu ditanamkan pada siswa di sekolah dalam kerangka upaya menciptakan budaya damai anti kekerasan di sekolah. Tenggang rasa dapat ditingkatkan melalui peningkatan daya empati individu.

### 4. Penerimaan terhadap Perbedaan

Salah satu pilar dalam menciptakan kedamaian di sekolah adalah penerimaan terhadap perbedaan. Penerimaan terhadap perbedaan adalah menerima bahwa orang lain juga memiliki baik pendapat, cita-cita, harapan dan keinginan yang mungkin berbeda. Penerimaan terhadap perbedaan juga mencakup penerimaan bahwa orang lain memiliki latar belakang agama, suku bangsa, ras yang berbeda sehingga tidak ada alasan untuk bertindak secara diskriminatif

Beberapa kasus yang menggambarkan tidak adanya kedamaian di sekolah dikarenakan masih adanya individu yang tidak menghargai dan menerima perbedaan. Penerimaan terhadap perbedaan tergantung pada seberapa luas pemahaman individu terhadap individu lain yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan keterampilan sosialnya.

## 5. Penghargaan Terhadap Kelestarian Lingkungan

Kedamaian di sekolah dapat tercipta ketika kelestarian dan keasrian lingkungan sekolah dapat terjaga dengan baik. Kelestarian lingkungan dapat tercipta ketika komponen sekolah memiliki sikap yang berwawasan ekologis.

Sikap berwawasan ekologi adalah sikap yang memuat kesadaran terhadap prinsip-prinsip kelestarian alam yang termanifestasikan dalam keyakinan, motivasi, perasaan, serta kebiasaan komponen sekolah ketika berinteraksi dengan lingkungan hidup di sekolah. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap berwawasan ekologis adalah sikap yang didasari oleh tanggung jawab terhadap keseimbangan lingkungan sekolah (ekosistem sekolah) yang dijabarkan dalam berbagai aspek-aspek:

- a. Menjaga kelestarian lingkungan sekolah.
- b. Tidak melakukan perusakan terhadap fasilitas sekolah.
- c. Hemat terhadap sumber daya.

Pada sisi yang lain kelestarian lingkungan juga berkaitan dengan masalah polusi. Beberapa sekolah sangat terganggu dengan polusi suara yang ditimbulkan oleh kebisingan lalu lintas atau industri yang dekat dengan area sekolah. Kebisingan ini sangat mengganggu konsentrasi siswa ketika belajar sehingga suasana damai di sekolah terganggu. Terganggunya konsentrasi ini dapat berperan pada siswa yang cenderung berbuat onar atau berperilaku delinkuen.

Oleh karena itu kelestarian di sekolah harus diperhatikan dalam mewujudkan kedamaian di sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh beberapa guru dan siswa bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang mampu memberikan kenyamanan bagi warganya dalam bentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis. Lingkungan yang lestari dan asri adalah faktor yang dapat memenuhi kebutuhan kenyamanan fisik anggota sekolah yang dapat mempengaruhi terciptanya kedamaian di sekolah. Secara umum, penghargaan terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui peningkatan kepekaan terhadap masalah sosial.

#### Sikap dan perilaku yang mencerminkan kedamaian

1. Kontrol diri
2. Mampu menyelesaikan konflik
3. Memiliki kompetensi sosial
4. Budi pekerti
5. Taat aturan dan tata tertib
6. Komunikatif

#### Stigma Mengenai Konflik

- Konflik harus dihindari
- Konflik selalu merugikan
- Konflik adalah dosa
- Konflik adalah awal dari kehancuran
- Dalam konflik selalu ada yang menang dan kalah
- Jika kita memiliki masalah dengan orang lain maka kita harus menang
- Kita tidak perlu mengungkapkan rasa ketidaksukaan kita akan ide/tingkah laku orang lain

### 3. SIKAP DAN PERILAKU YANG MENCERMINKAN KEDAMAIAN

#### 1. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kemampuan mengontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Ciri-ciri orang yang mempunyai kemampuan kontrol diri yang baik :

- a. Mampu mengatur perasaan yang impulsif dan emosi tertekan dengan baik.
- b. Mampu menyelesaikan, bersikap positif, dan tidak terganggu dalam situasi apapun.
- c. Mampu berpikir dan tetap memfokuskan diri walaupun dibawah tekanan

#### 2. Mampu Menyelesaikan Konflik

Dalam hubungan sosial terdapat saling ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Tak jarang dalam situasi tertentu kedua belah pihak ini memiliki perbedaan perspektif dalam melihat sebuah peristiwa. Akibatnya muncullah konflik. Berbagai pengalaman dan peristiwa telah memberikan informasi bahwa kedamaian sekolah akan terganggu ketika konflik yang berlarut-larut terjadi di sekolah.

Konflik adalah kondisi perselisihan akibat dari perbedaan dan keterbatasan yang mempengaruhi cara berbagai pihak dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya masing-masing. Konflik adalah hal yang lumrah dan alami terjadi pada kehidupan. Konflik akan memunculkan permasalahan yang negatif apabila tidak diatur sedemikian rupa. Konflik juga dapat dimanfaatkan jika seseorang mampu memiliki kemampuan yang dinamakan dengan manajemen konflik.

Manajemen konflik menghendaki siswa untuk mengetahui keuntungan dan kerugian konflik, menyadari emosi yang muncul saat terjadinya konflik, mengetahui pola-pola

penyelesaian konflik, menyadari pola penyelesaian konflik yang selama ini dipakai serta dapat memilih dan mempraktekkan pola negoisasi yang baik

### **3. Memiliki Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dalam situasi-situasi sosial. Kompetensi sosial adalah komponen integral pada interaksi individu dengan individu lainnya, karena kompetensi sosial merupakan syarat yang sangat diperlukan untuk menjalin sebuah interaksi yang hangat dan penuh dengan keterbukaan. Indikasi individu yang memiliki kompetensi sosial terlihat pada:

#### **1. Empati**

- a. Memperhatikan isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik
- b. Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain
- c. Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain

#### **2. Membantu Orang Lain Berkembang**

- a. Mengakui dan menghargai kekuatan dan keberhasilan orang lain
- b. Menawarkan umpan balik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang

#### **3. Mendayagunakan Keragaman dan Perbedaan**

- a. Hormat menghormati dan bergaul dengan orang yang berasal dari berbagai macam latar belakang
- b. Memahami beragamnya pandangan dan peka terhadap perbedaan antar kelompok
- c. Memandang keragaman sebagai peluang, menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang sama-sama maju
- d. Berani menentang sikap diskriminatif yang suka membedakan dan intoleransi terhadap keragaman

#### **4. Tidak Melakukan Diskriminasi**

Diskriminasi adalah memandang bahwa orang lain tidak bersikap secara wajar dalam berinteraksi dengan orang lain yang diungkapkan dengan perilaku prasangka buruk, membesar-besarkan kelemahan orang lain, stereotip, primordial dan lebih melihat bahwa dirinya atau kelompoknya memiliki kelebihan dibanding dengan orang atau kelompok lain. Tidak melakukan diskriminatif yaitu dengan mengutamakan sikap persamaan sederajat dipandang sebagai hal yang mencerminkan kedamaian.

#### **5. Budi Pekerti**

Budi pekerti adalah bukti adanya kualitas luhur manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Budi pekerti merupakan indikasi bahwa manusia memiliki akhlak baik, bermoral dan beretika dalam menjalankan hidup. Budi pekerti adalah salah satu sikap yang mampu mendukung terciptanya kedamaian di sekolah. Ketika semua komponen sekolah memiliki budi pekerti yang baik, akhlak yang terpuji dan moral yang optimal maka suasana belajar dan interaksi antara satu komponen dengan komponen lainnya akan teratur.

#### **6. Taat aturan dan tata tertib**

Guru dan siswa melihat bahwa perilaku damai adalah perilaku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib, karena aturan dan tata tertib dibuat untuk menciptakan kondisi yang damai.

#### **7. Komunikatif**

Interaksi dengan orang lain selalu melibatkan komunikasi. Interaksi antara komponen sekolah yang diwarnai kedamaian terlihat pada komunikasi yang efektif antar komponen sekolah.

**Program-program yang direkomendasikan**

1. Pengembangan diri (life skills)
2. Program pembentukan karakter ekologis
3. Program-program insidental
4. Pengoptimalan mata pelajaran budi pekerti

#### **4. PROGRAM-PROGRAM YANG DIREKOMENDASIKAN**

Melalui pandangan peserta beberapa usulan program dapat diidentifikasi. Sebagian besar sekolah, yaitu sekitar 87 % sekolah sudah menjalankan program secara mandiri di sekolah yang dapat dikatakan memiliki tujuan yang sejajar dengan tujuan budaya damai anti kekerasan. 70% sekolah menjawab bahwa program yang dijalankan menampakkan hasil dengan berbagai indikator misalnya angka perkelahian di sekolah dan tawuran antar sekolah menurun, keamanan lebih terjaga, meningkatnya aspirasi siswa serta partisipasi siswa pada kegiatan formal maupun non formal di sekolah, tidak adanya pencurian di sekolah, angka pelanggaran terhadap peraturan yang menurun serta peningkatan prestasi siswa.

Meskipun demikian, banyak sekolah (76%) masih memerlukan wacana dan acuan yang lebih mendalam mengenai budaya damai anti kekerasan. Hal ini terungkap pada pernyataan guru dan kepala sekolah yang mengatakan bahwa wacana mengenai kedamaian yang didapatkan masih berkisar pada tataran makro yang lekat dengan masalah perkembangan politik. Di sisi lain beberapa sekolah membutuhkan semacam buku panduan praktis dalam menjalankan program di sekolah untuk menciptakan kedamaian di sekolah

Sekitar 95 % sekolah bereaksi positif dan mendukung program damai anti kekerasan di sekolah. Beberapa metode dan materi yang diusulkan beragam, mulai dari pelatihan, mengundang profesional (polisi, psikolog, dokter dsb.) untuk memberikan pengarahan, lomba-lomba, pembentukan jaringan antar sekolah serta kunjungan silaturahmi antar sekolah. Dari sikap positif tersebut terdapat 53 % sekolah yang menghendaki adanya pengayaan diluar materi pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan diri siswa dan guru sekolah. Di sisi lain, sekitar 96 % siswa dan guru akan bertindak secara aktif menyukseskan program kedamaian di sekolah.

## 1. Pengembangan Diri (*Life Skills*)

Sebab utama perselisihan dan bahkan perkelahian antar pelajar adalah mudahnya pelajar dalam mengalami ketegangan yang tidak dapat di *manage* olehnya. Untuk mengatur dan meredakan ketegangan ini diperlukan sebuah keterampilan hidup yang dinamakan dengan *life skills*. Pentingnya *Life skills* dalam menciptakan budaya damai anti kekerasan ini berdasarkan pada apa yang dikatakan pakar pendidikan, J. Drost, bahwa kedamaian lingkungan sekolah dapat terwujud ketika komponen sekolah memiliki kedamaian di jiwa mereka masing-masing.

Beberapa hal yang tercakup di dalam *life skills* yang dapat dikembangkan dalam menciptakan budaya damai di sekolah misalnya empati, manajemen konflik, kontrol diri, negosiasi serta pengelolaan emosi. Beberapa aspek yang termuat pada *life skills* beserta karakteristik individu yang menguasai keterampilan ini antara lain:

- a. Mampu mengelola ketegangan yang dialami serta menangani stres yang dirasakan
- b. Tidak akan terpengaruh oleh tekanan atau stresor dari luar
- c. Pandai dalam bergaul
- d. Dapat mengorganisir kelompok
- e. Mampu memahami perasaan, motivasi dan keprihatinan yang dirasakan orang lain
- f. Mampu mengendalikan diri dan dorongan emosi ketika menghadapi perselisihan
- g. Memiliki komitmen dan tanggung jawab, dsb.

Materi pelatihan *life skills* yang direkomendasikan adalah :

- a. Manajemen Konflik (*Conflict Management*)
- b. Kontrol Diri (*Self-Control*)
- c. Pengelolaan Emosi (*Emotion Management*)
- d. Pembentukan Tim (*Tim Building*)
- e. Kompetensi Sosial (*Social Competence*)
- f. Negosiasi (*Negotiation*)
- g. Penyelesaian Masalah yang efektif (*win-win solution*)

Penyelenggaraan pelatihan ini dapat dijadikan sebagai satu rangkaian dengan aktifitas lain misalnya lomba-lomba, *work shop*, bakti sosial atau kunjungan ke sekolah lain yang masih dalam satu kerangka *Bulan Damai dan Anti Kekerasan di Sekolah*. Metode penyajian pelatihan dapat berupa ceramah, diskusi, permainan peran (*role play*) untuk memberikan pengayaan (*empowerment*) dan pencerahan (*insight*) kepada peserta berkaitan dengan budaya damai anti kekerasan di sekolah.

## 2. Program Pembentukan Karakter Ekologis

Program pembentukan karakter ekologis adalah sebuah pendekatan pendidikan ekologi untuk meningkatkan sikap berwawasan ekologis masyarakat, mengingat krisis ekologi yang terjadi selama ini lebih disebabkan oleh sikap maladaptif manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Holahan, 1992). Program *Ecological Character Building* adalah salah satu pendekatan untuk merangsang sikap berwawasan ekologis individu. Program ini berisi kegiatan-kegiatan yang disusun untuk menyentuh sisi psikologis manusia dalam hubungannya dengan alam.

Aplikasi perilaku ekologis adalah aktifitas terjun langsung ke masyarakat untuk menyelesaikan masalah ekologis yang ada yang diikuti dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kelestarian lingkungan. Aktifitas ini berupa aksi dalam bentuk:

1. Penanaman pohon/membuat taman sekolah
2. Pembersihan sampah
3. Menyebarkan stiker dan pamflet gerakan ekologi di sekolah
4. Eko-wisata

Eko-wisata adalah wisata ke tempat-tempat yang memiliki kondisi alam yang seimbang. Bebas dari polusi dan pencemaran. Diharapkan setelah melakukan eko-wisata individu dapat mengenal alam lebih dekat. Selain berusaha mengakrabi alam, peserta juga diajak untuk belajar meningkatkan potensi mereka seperti yang



dijelaskan oleh Heimstra (1978), yang mengatakan bahwa mengunjungi tempat-tempat rekreasi adalah bagian penting dari keinginan manusia yang membawa manfaat pada pembentukan self-image yang positif, pembentukan identitas sosial yang memungkinkan untuk bekerja sama, serta menguji kekuatan untuk berprestasi.

### **3. Program-program Insidental**

Program-program insidental adalah program-program yang dilakukan berkaitan dengan hari-hari tertentu, misalnya pengadaan pesantren kilat pada bulan ramadhan, pengadaan kegiatan bakti sosial pada hari kesetiakawanan sosial dan sebagainya. Secara umum, hari-hari istimewa tersebut dapat diperingati dengan menyelenggarakan kegiatan, yang dapat disisipi dengan penciptaan kondisi damai di sekolah.

### **4. Pengoptimalan Mata Pelajaran Budi Pekerti**

Selain mata pelajaran agama dan PPKN, mata pelajaran yang dapat dipertimbangkan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kedamaian di sekolah adalah mata pelajaran budi pekerti. Mata pelajaran budi pekerti mengajarkan nilai-nilai dan etika dalam kehidupan bermasyarakat agar siswa memiliki akhlak yang terpuji dan budi yang luhur, yang sesuai dengan salah satu aspek budaya damai di sekolah. Satu permasalahan yang dihadapi guru adalah belum komprehensifnya wacana mengenai mata pelajaran yang berkaitan dengan budi pekerti.

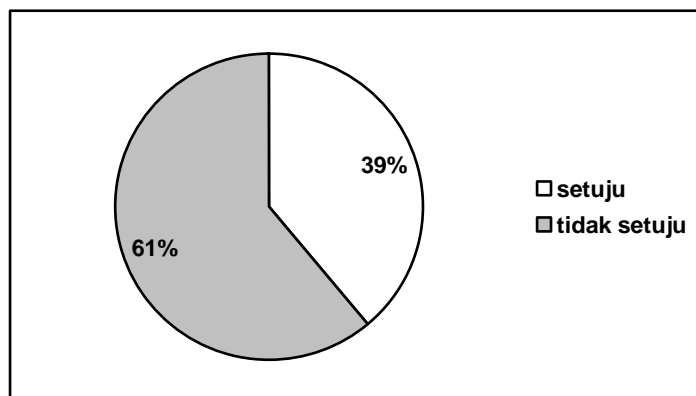
Dari berbagai program yang telah disebutkan di muka program pelatihan pengembangan diri melalui pemberdayaan *life skills* merupakan prioritas yang penting dibandingkan dengan program yang lain, karena guru memerlukan pembekalan dan orientasi yang jelas mengenai penyelenggaraan budaya damai anti kekerasan dan siswa memerlukan pendekatan yang lain, selain dalam materi pelajaran.

## 5. RANGKUMAN HASIL SKALA SIKAP TERHADAP BUDAYA DAMAI ANTI KEKERASAN

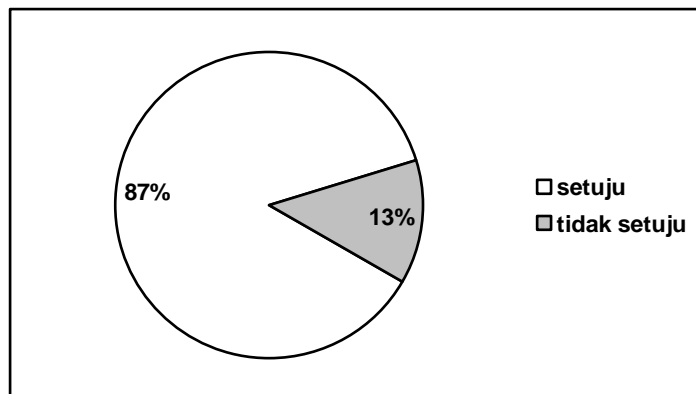
Skala sikap adalah metode untuk mengidentifikasi pandangan kesetujuan individu terhadap sebuah objek psikologis. Pada assessment budaya damai, skala sikap dibagikan kepada siswa, guru dan kepala sekolah. Aspek yang diungkap pada skala tersebut terdiri menjadi tiga bagian yaitu persepsi individu terhadap kondisi kedamaian di sekolah dan usaha yang sudah dilakukan sekolah, sikap individu program yang mewujudkan kedamaian serta pandangan mengenai pentingnya kedamaian. Prosentase nilai akan dipaparkan di bawah ini :

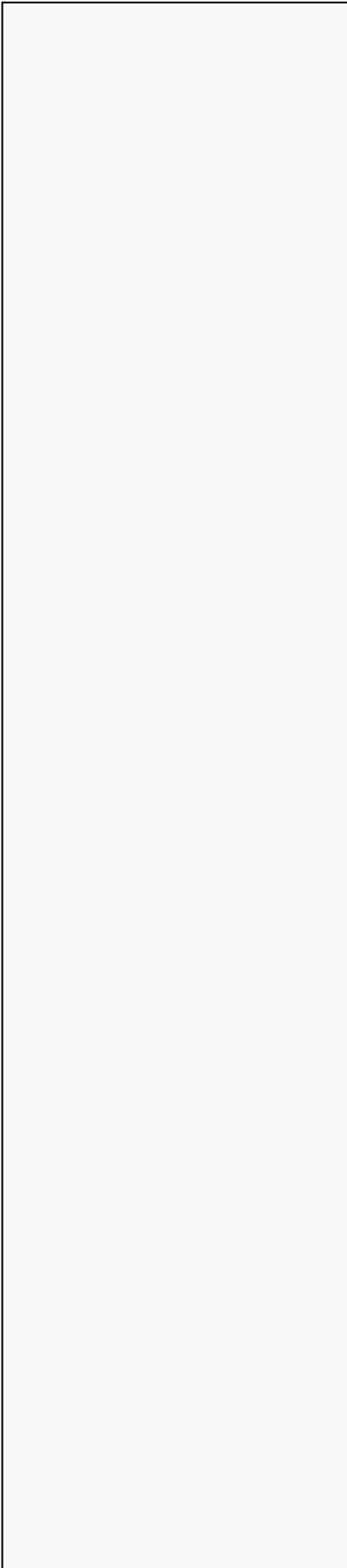
### a. Kondisi Sekolah

Sebagian besar sekolah sudah berusaha mewujudkan Kedamaian belum terwujud di sekolah saya :



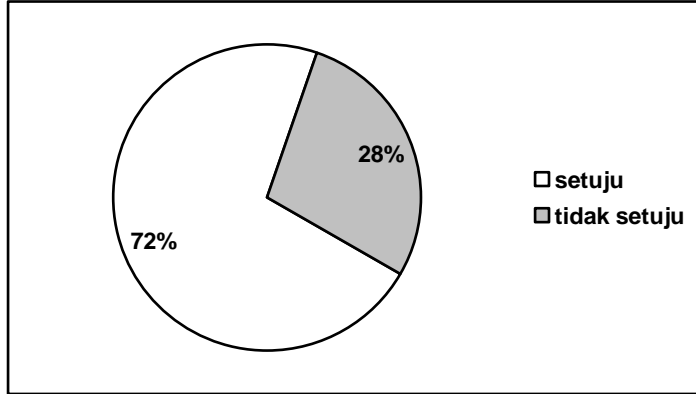
Sekolah saya sudah berupaya untuk mewujudkan kedamaian di lingkungan sekolah :



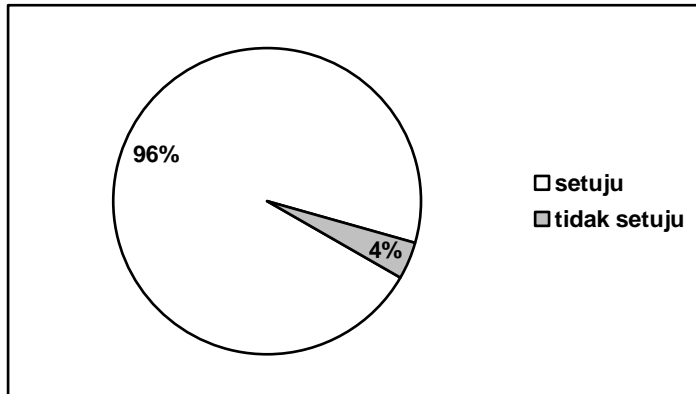


**b. Peran terhadap Upaya Pembentukan Kedamaian di Sekolah**

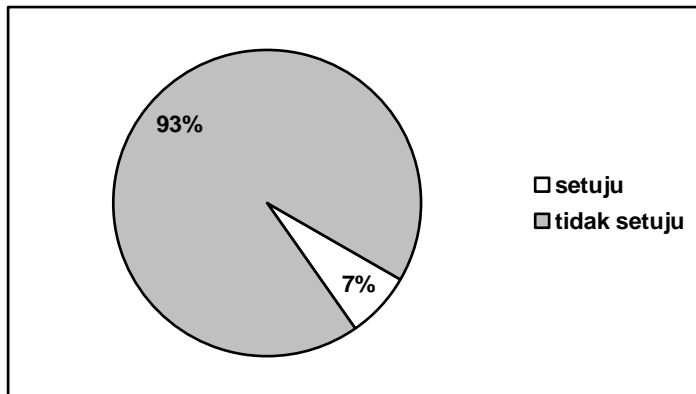
Saya sudah berperan serta dalam mewujudkan kedamaian di sekolah:



Saya akan berperan aktif jika ada program yang berusaha mewujudkan kedamaian di sekolah :

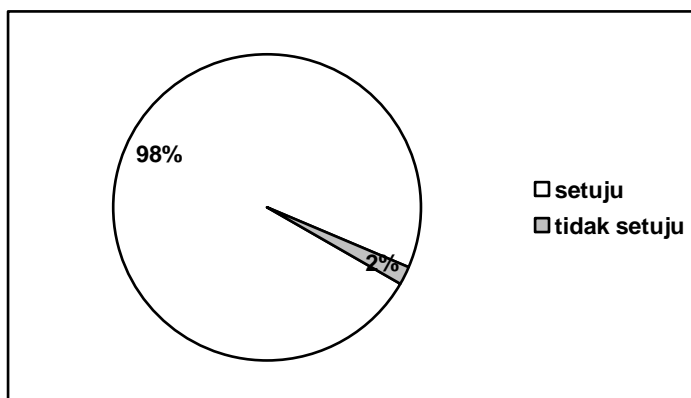


Kedamaian di sekolah sulit untuk diwujudkan:

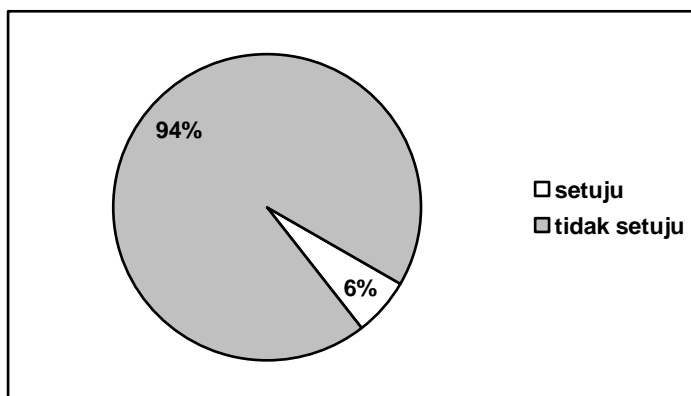


### c. Persepsi terhadap Kedamaian

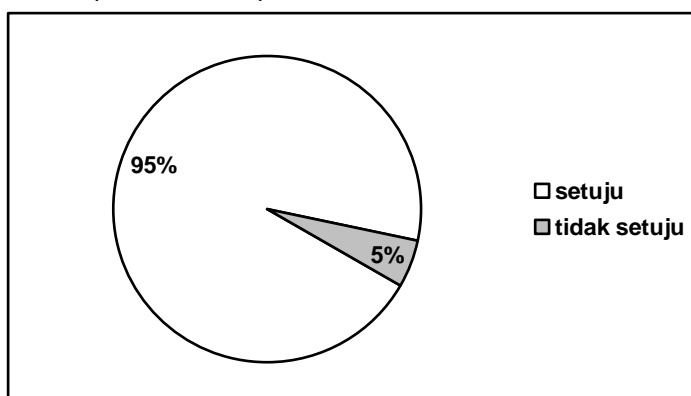
Proses belajar mengajar harus dilengkapi dengan adanya kedamaian di sekolah :



Tanpa kedamaian di sekolah proses belajar mengajar sudah dapat berjalan dengan baik:



Saat ini masalah kedamaian di lingkungan sekolah harus mulai dipikirkan oleh pihak terkait:



# KESIMPULAN DAN SARAN

## KESIMPULAN DAN SARAN

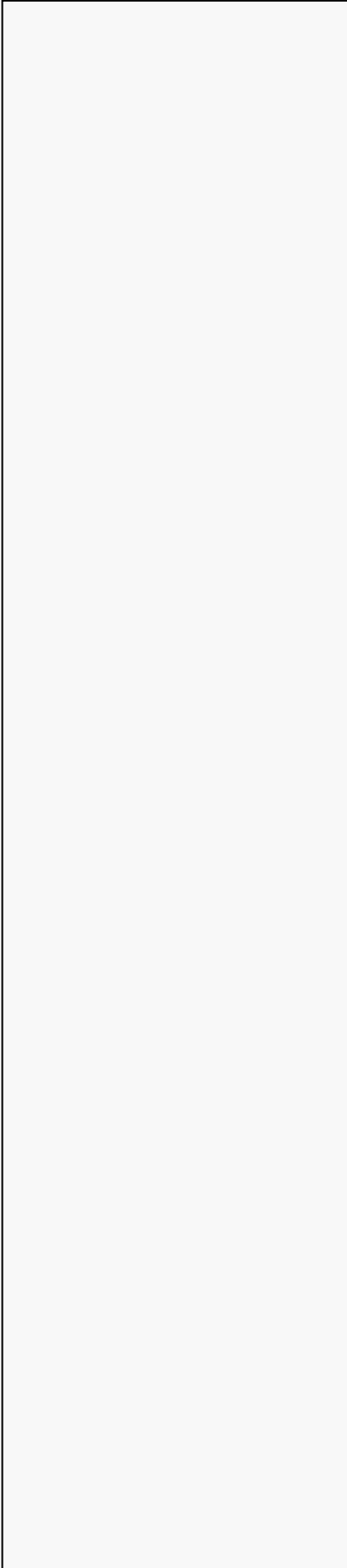
### 1. Kesimpulan

Dari berbagai paparan yang dikemukakan di muka dapat disimpulkan bahwa budaya damai di sekolah secara definitif diartikan sebagai sekolah yang kondusif proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana kenyamanan dan keamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya rasa kekeluargaan yang tercermin pada proses belajar dan mengajar yang efektif, suasana yang nyaman dan aman, komunikasi dan hubungan antar komponen sekolah yang terbina, peraturan dan kebijakan yang aspiratif.

Aspek-aspek kedamaian di sekolah antara lain saling percaya, kerja sama, tenggang rasa, penerimaan terhadap perbedaan, penghargaan terhadap kelestarian lingkungan. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kedamaian antara lain : kontrol diri, mampu menyelesaikan konflik, memiliki kompetensi sosial, budi pekerti, taat aturan dan tata tertib, komunikatif

Program-program yang direkomendasikan antara lain : pengembangan diri (*life skills*), program pembentukan karakter ekologis, program insidental, pengoptimalan mata pelajaran budi pekerti. Sebagian besar sekolah sudah mengadakan upaya untuk mewujudkan kedamaian di sekolah akan tetapi masih memiliki banyak keterbatasan yang dikarenakan sedikitnya wacana dan panduan dalam melaksanakan program yang hendak diaplikasikan

Dari berbagai program yang telah disebutkan di muka program pelatihan pengembangan diri melalui pemberdayaan *life skills* merupakan prioritas yang penting dibandingkan dengan program yang lain, karena guru memerlukan pembekalan dan orientasi yang jelas mengenai penyelenggaraan budaya damai anti kekerasan dan siswa memerlukan pendekatan yang lain, selain dalam materi pelajaran.



**LAPORAN HASIL  
ASSESSMENT DI  
JAKARTA**

**Jakarta, 5 September 2003**

## PENGERTIAN SEKOLAH YANG DAMAI

Gambaran sekolah yang damai menurut hasil Angket Budaya Damai dan *Focused Group Discussion* dapat dihubungkan dengan kata kunci sebagai berikut:

### 1. Aman, tentram dan membuat penghuninya merasa nyaman

Sekolah yang membuat anak didiknya merasa tentram, aman dan tenang di sekolah (Fajar)

Sekolah yang baik, nyaman dan aman baik secara akademik maupun secara sosial (Andry)

Adanya jaminan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan (Guru BK SMU 1 Bekasi)

Sekolah yang nyaman, Sekolah yang aman, Sekolah yang menyenangkan (wakil SMU 8 Jakarta)

Hubungan antar warga yang rukun, harmonis, dekat, penuh cinta, kasih sayang dan komunikatif. Warga sekolah yang dimaksud di sini antara lain: siswa, guru, kepala sekolah

Adanya kebersamaan untuk terciptanya perdamaian (Rey)

Komunikatif antar komponen, semua dapat menempatkan diri dan mengurangi ego masing2 (widya)

Sekolah yang didalamnya tercipta iklim yang kondusif dengan ciri: aman, nyaman, menyenangkan, kekeluargaan, komunikatif, saling menjaga hak dan kewajiban masing-masing warga sekolah (wakil SMU 76)

Sekolah yang bisa mewujudkan keharmonisan hubungan antara unsur-unsur sekolah (wakil SMU Labschool)

### 2. Bebas dari kekerasan, tawuran, pertentangan yang berlebihan

Dengan kondisi yang bebas tawuran maka warga sekolah, terutama siswa merasa tenang dan tidak was-was selama berada di sekolah.

..... disiplin dan tidak tawuran (Wafa)

Tidak ada tindak kekerasan jadi para siswa merasa tenang di sekolah (Fariz)

Tidak pernah terjadi tindak kekerasan antar murid, baik antara guru dan murid (wakil Labschool)

Tidak ada kekerasan (wakil SMU 115)

### 3. Warga sekolah saling menghargai, bekerjasama dan bergotong royong

Setiap unsur terkait dapat mewujudkan sikap gotong royong, kerjasama, saling menghargai (Ihwan)

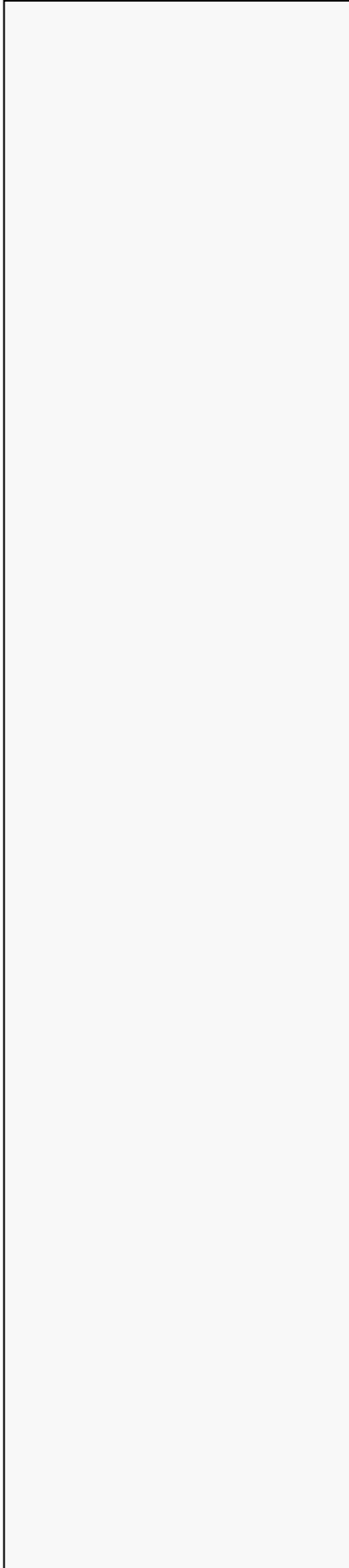
Semua unsur sekolah dapat berinteraksi dan beraktifitas dengan baik (Fajar)

Terdapat pelaksanaan tata tertib dan penegakan disiplin

Sekolah dimana peraturan dipahami, dipatuhi & dilaksanakan oleh seluruh anggota sekolah tanpa ada paksaan (Bagus)

Menjaga ketertiban oleh guru & murid (Harry)

dan tidak ada pelanggaran aturan sehingga KBM berjalan baik outputnya juga baik (wakil SMU 114)



Tata tertib sekolah ditaati (wakil SMU 1 Bekasi)

#### **4. Tidak ada kesenjangan sosial antar warga**

Maksud dari pernyataan di atas adalah dengan tidak adanya kesenjangan sosial maka tidak akan muncul rasa iri, dengki dan perselisihan sehingga sekolah tetap terasa damai.

Sekolah yang tidak ada rasa kesenjangan sosial  
(wakil Daruu Maarif)

Sekolah yang tidak ada kesenjangan sosial (Citra)



## MASALAH-MASALAH YANG MENGGANGGU KEDAMAIAN DI SEKOLAH

Terdapat berbagai masalah kompleks yang terjadi di sekolah. Seperti diketahui bahwa sekolah terdiri dari beberapa komponen dengan permasalahan masing-masing. Tentu saja permasalahan antar komponen saling berkait dan mempengaruhi.

### 1. Siswa

#### ● Kekerasan & perkelahian

Suasana damai di sekolah sangat terganggu dengan adanya kekerasan di sekolah dalam berbagai bentuk misalnya premanisme hingga tawuran antar siswa baik satu sekolah atau antar sekolah. Tawuran biasanya melibatkan sekolah lain (antar sekolah). Masalah yang memicu sebenarnya sederhana saja, misalnya: masalah pacar, tersinggung harga dirinya, dendam turunan. Tawuran juga dapat terjadi dengan warga masyarakat (para preman) yang sering memancing kerusuhan di luar gerbang sekolah.

Tawuran sebagai bentuk penyaluran kegiatan yang murah bagi siswa golongan ekonomi menengah ke bawah (wakil SMU Cengkareng I) Sekolah mempunyai "musuh bebuyutan" sehingga tawuran tetap ada (wakil SMU 7)

Karena di sekitar sekolah banyak preman maka beberapa teman-teman jadi terpengaruh dan ikut-ikutan keras (Slamet)

Kalau sampai ada desas-desus mau ada tawuran rasanya jadi was-was mau sekolah, padahal yang tawuran itu bukan sekolah sendiri melainkan sekolah tetangga (Citra)

#### ● Kurangnya penegakan disiplin

Suasana damai di sekolah sangat terganggu dengan kurangnya disiplin dalam menaati peraturan-peraturan sekolah. Pada dasarnya peraturan yang ada di sekolah sudah cukup banyak, namun hal tersebut belum cukup efektif karena faktor pelakunya. Siswa kadang merasa peraturannya tidak adil dan terlalu keras, apalagi mereka tidak dilibatkan dalam perumusan sehingga merasa sah-sah saja untuk melanggar

Perilaku kurang disiplin yang disebutkan subjek adalah: membolos sekolah, terlambat masuk sekolah, membawa barang-barang yang tidak diperbolehkan, ramai saat jam kosong, berpakaian dan berpenampilan sembarangan, merokok.

Tiada disiplin dimulai dengan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan kecil (SMU II Ciputat)

Siswa menganggap enteng datang terlambat atau membolos

Peraturan terlalu ketat dan kadang tidak adil karena sering tidak menanyakan alasan kenapa siswa terlambat (Michael)

Kadang merokok di dalam kelas dan tawuran dengan sekolah lain (Wafa)

Banyak siswa yang bolos (Yuli)

- **Pemakaian NARKOBA dan minuman keras**

Suasana damai di sekolah sangat terganggu dengan pemakaian obat-obatan terlarang dan minuman keras. Adanya siswa yang menyalahgunakan narkoba menyebabkan ada rasa tidak aman bagi siswa lain. Pihak sekolah danguru juga merasa sangat berat hati. Narkoba menjadi masalah yang sulit karena memang mempunyai jaringan pengedar yang sulit dilacak apalagi diberantas. Biasanya sekolah telah berusaha untuk mencegah dan merazia namun siswa selalu disuplai oleh pihak-pihak di luar. Hal ini tampak pada pengungkapan Awan, salah seorang peserta diskusi yang mengatakan "Pemakaian narkoba akibat pengaruh lingkungan dan teman sebaya, biasanya anak yang kena tu karena ada masalah di rumah githu! Biar di sekolah ditertibin juga biasanya mereka ada masalah di rumah githu. Teruskadang yang nawarin tu preman-preman yang di luar sekolah,kalau pulang sekolah mereka maksa-maksa, nge-gratisin zatnya itu"

Anak yang menggunakan narkoba, itu membuat was-was karena mereka meresahkan (Citra)  
Pemakai dan pengedar narkoba di lingkungan sekolah membuat sekolah tidak damai (Harvad)

- **Pemerasan antar siswa/premanisme/pemalakan**

Kenyamanan di sekolah hilang begitu ada oknum-oknum siswa yang suka bertindak sewenang-wenang terhadap temannya. Pemalakan biasanya dilakukan oleh sekelompok orang (genk) karena benar-benar mengejar uang atau hanya gagah-gagahan saja. Keduanya membuat siswa lain jadi harus selalu berjaga-jaga dan menghindari dari pembuat onar.

Yang membuat teman-teman jadi merasa nggak aman itu karena preman-preman sekolah sendiri. Mentang-mentang kakak kelas trus malakin adik kelas. Mentang-mentang badannya kuat terus malakin teman (Citra)

Siswa dikompas oleh siswa dari sekolah lain (SMU 2 Semarang)

Pemalakan bikin sekolah gak damai (Slamet)

Mengkompas teman sendiri (Kepsek SMU Jayapura, SMU 1 Jambi, SMU 1 Pontianak)

- **Senioritas dan kesenjangan antar kelompok**

Budaya adik kelas vs kakak kelas lebih menyusahkan bagi siswa kelas rendah. Sejak adik kelas masuk selalu ditanamkan betapa berkuasanya kakak kelas. Pada beberapa sekolah kondisi ini sangat kental sehingga berbagai fasilitas dan acara sekolah selalu dipisah-pisah berdasarkan angkatan kelas. Pelecehan yang dilakukan oleh kakak kelas membuat kehidupan organisasi dan ekstra kurikuler di sekolah sangat terhambat.

Garis batas berlebihan antar kelompok siswa juga membuat suasana kurang damai karena tiap gap mengedepankan kepentingan kelompok tanpa mau berkompromi. Gap muncul dengan batasan kondisi ekonomi, jenis hobby yang digeluti maupun gap antar organisasi ekstra kurikuler.

Di tempat saya yang namanya jadi kelas 1 rasanya susah banget. Ada sekian banyak hal yang diatur, dilarang dan dilanggar haknya oleh kakak kelas (Adhitya)  
Senioritas yang berlebihan, dimulai saat menjadi siswa baru, saling menindas serta emperuncing gap dan senioritas (Bagus)

## 2. GURU, KARYAWAN

- **Kurang disiplin**

Sebagai pihak yang lebih tua dari komponen sekolah, guru dan karyawan dijadikan siswa sebagai teladan. Namun, karena keterbatasannya sering pula guru/karyawan juga kurang disiplin. Misalnya dalam hal keterlambatan masuk dan jam pelajaran yang kosong. Terkadang pelanggaran yang dilakukan hanya kecil saja tapi karena siswa menganggap guru/karyawan sebagai orangtua maka pelanggaran kecil tersebut sangat mengecewakan siswa dan akan dijadikan 'dasar hukum' untuk meniru.

Guru kan pendidik, kalau guru saja memberi contoh nggak bener terus gimana dengan siswa? (Fariz)

- **Otoriter dan kurang dekat; komunikasi dengan siswa kurang bagus**

Hubungan guru-siswa yang tegang dan kaku membuat siswa merasa suasana damai di sekolah sangat berkurang.

Hubungan antar siswa, guru-siswa tidak harmonis/jauh (Ade)  
Otoritas guru (Fariz, Nina)

Ketidakamanan muncul karena kebekuan antara guru dan siswa (wakil SMU I Bekasi)

## 3. LINGKUNGAN SEKITAR

- **Letak sekolah di pusat keramaian**

Kedamaian sulit terwujud bila sekolah berada di lingkungan yang tidak mendukung suasana pendidikan. Jalan yang terlalu ramai & bising, mal & pusat perbelanjaan sebenarnya tidak cocok untuk terlalu dekat dengan sekolah. Preman dan pengangguran yang berkeliaran di luar sekolah juga membuat siswa terancam ketika akan berangkat maupun pulang dari sekolah. Bahkan kadang masyarakat sekitar sekolahlah yang memicu perkelahian.

Sekolah saya berada di tengah-tengah kawasan PSK hingga dari lantai 2 siswa sekolah saya dapat melihat kost-kostan PSK yang sedang berleha-leha (SMU 2 Ciputat)

Yang kadang memicu perkelahian justru preman-preman di luar sekolah (Hasan)

Letak sekolah di dekat pabrik pestisida (SMU 1 Medan)

campur tangan masyarakat pada perkelahian antar siswa (SMU Bonggomeme Gorontalo)

## 4. SARANA PRASARANA

- **Kondisi gedung sekolah jelek dan kotor**
- **Belum memiliki pagar yang memadai**
- **Satu bangunan digunakan oleh lebih dari satu sekolah**

## UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENCIPTAKAN KEDAMAIAAN DI SEKOLAH

### 1. Siswa

- **Meningkatkan pelaksanaan tata tertib di sekolah**  
Salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan kedamaian di sekolah adalah dimulai dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

Memperhatikan penyimpangan-penyimpangan peraturan kecil (SMU II Ciputat)

Meningkatkan disiplin sekolah (SMUN 1 Kupang)

Adanya buku tata tertib yang dimiliki siswa dan dipahami (SMU BPJ)

Menerapkan disiplin yang ketat pd siswa & membuat peraturan demi menciptakan kedamaian (Fajar)

Memberikan sanksi tegas bagi yang melakukan pelanggaran

Pemberian sanksi dengan sistem poin (SMU II Ciputat)

Pertimbangan bobot poin untuk kesalahan-kesalahan tertentu (SMU 7 Jakarta)

Siswa yang terlambat diberi tugas satu jam untuk menulis salah satu judul karya tulis sebanyak sebanyak satu halaman folio (SMUN 1 Kuta)

- **Razia/pemeriksaan rutin**

Guru piket keliling sekolah hingga radius beberapa kilometer (SMU Cengkareng I)

Melakukan razia atau pemeriksaan (SMU Hindiyani)

Ketika ada pentas musik sekolah ada pemeriksaan barang di gerbang (Tyas)

Membentuk badan keamanan sekolah

Pengangkatan satpam sekolah (SMUN 1 Kendari)

Melibatkan peran satpam baik dari sekolah atau masyarakat (SMU Cengkareng I)

- **OSIS juga berfungsi sebagai badan keamanan sekolah**

Pendayagunaan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya

Memperbanyak kegiatan ekstra kurikuler dan membinanya hingga berprestasi (SMU 7 Jakarta)

Menggiatkan ekstra kurikuler di bidang seni, olahraga dan masyarakat (SMUN 2 Palangkaraya)

Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler untuk mengisi waktu dengan hal-hal positif (Yuli)

Pendayagunaan OSIS dalam kegiatan disiplin siswa (SMU 1 Kasui)

- **Sosialisasi & pengarahan**

Memberikan bimbingan bagi siswa yang bermasalah (SMU 7 Jakarta)

Mengadakan penyuluhan (Aditya)

Sosialisasi kepada mereka yang cenderung menyimpang dari kedamaian (Nina)

Memberi bimbingan dan penyuluhan untuk berperilaku positif (SMUN 2 Palangkaraya)

- **Peningkatan kualitas pribadi dan budi pekerti**

Pendidikan agama, PPKn dan Budi Pekerti diberikan untuk membentuk akhlak yang baik (SMU 107 Jakarta)  
Pemberlakuan 5 S: senyum, sapa, salam, sopan, santun (SMU 1 Bekasi)  
peningkatan imtaq & iptek dg merayakan hari besar agama dengan melibatkan murid, guru dan masyarakat sekitar (Nurita)  
menegaskan peraturan, meningkatkan ibadah, mempererat silaturahmi, saling menghormati (sL Syaiful)

## 2. Guru

- **Penegakan disiplin guru**

Siswa tidak akan terlambat masuk bila guru telah berhasil melaksanakannya dulu (SMU 107 Jakarta)  
Guru dan kepala sekolah dulu yang harus bisa membiasakan diri berperilaku damai dengan menaati tata tertib (SMU 78)  
Guru melarang merokok siswanya tetapi dia sendiri justru merokok.

- **Pengaktifan peran guru BK**

Guru BK berempati terhadap siswa, tidak boleh mengkritik tetapi siswa disuruh bicara maunya apa. Siswa yang dikritik justru akan lari (SMU 107 Jakarta)  
Pemberdayaan guru BK (SMU 1 Bonggomeme, SMUN 1Kendari, SMU 10 Jakarta)  
Guru BK bisa menjadi orang terpercaya dengan menjaga kerahasiaan siswa (Mikael)  
Menceritakan masalah siswa dengan maksud sebagai peringatan hendaknya menceritakan secara garis besarnya saja (Hari)

- **Kerjasama wali kelas, guru BK dan guru mata pelajaran**

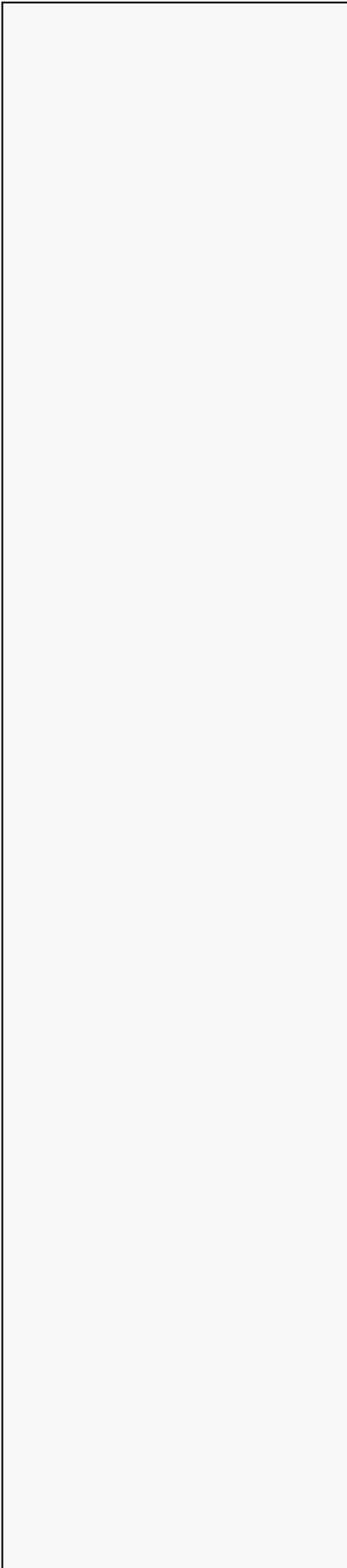
Guru BK dan Wali Kelas memandu belajar sendiri dan melerai anak yang berkelahi (SMU 1 Sanana)  
Komunikasi antara kepala sekolah, guru dan karyawan harus dibina  
Perubahan paradigma sekolah dengan tekad guru sebagai pelayan siswa (customer) dengan mengedepankan kasih (SMU 107 Jakarta)

- **Memberikan pendekatan keagamaan**

Pendidikan religi mampu membentuk budaya damai dengan pembinaan rutin sehingga mampu menghilangkan tindakan-tindakan negatif (SMUN 8 Jakarta, SMU 2 Ciputat, SMUN 1 Mataram, SMU BPJ SMU 7 Palu)  
Penanaman keimanan tidak hanya melalui pelajaran agama tetapi juga bidang studi lainnya (SMU 107 Jakarta)  
Mengadakan kegiatan sosial keagamaan (Yana)  
Kegiatan keagamaan bersama (Yuli)

- **Meningkatkan kualitas komunikasi guru-siswa**

Baik siswa dan guru saling bertegur sapa bila sekolah/osis mengadakan kegiatan mereka saling membaur, juga diluar jam belajar (Bagus)  
Guru yang dekat ya kalau ada kegiatan beliau ikut maen, menanyakan khabar kita. Kalau kita salah ya marah tapi dengan adil, jadi kita tahu salah kita (Harry)  
Berkomunikasi dengan kelembutan (SMU 115 Jakarta)



### 3. Orangtua/Wali Murid

- **Komunikasi guru dengan orangtua**

Orang tua dan sekolah menyepakati penerapan peraturan kesiswaan (SMU 2 Ciputat)

Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua (SMUN 1 Kupang, SMUN 1 Jambi, SMUN 2 Semarang, SMUN 1 Mataram, SMUN 4 Jambi, SMUN 1 Kasui, SMUN 6 Medan, SMUN 3 Ternate, SMU 99 Jakarta)

- **Orang tua menyadari pentingnya pendidikan keluarga**

Siswa berperilaku baik bila berasal dari lingkungan keluarga yang baik (SMU 1 Bekasi)

Keluarga sebagai pendidikan dasar mengenai budi pekerti (SMU 99 Jakarta)

### 4. Lingkungan/Masyarakat

- **Melibatkan komponen masyarakat lainnya**

Keterlibatan masyarakat (polisi, lurah) dalam menanggulangi permasalahan tawuran dan narkoba

(SMU 2 Ciputat, SMU Cengkareng 1, SMU 10 Jakarta)

Media massa membantu mengekspos perkembangan sekolah yang positif (SMU 10 Jakarta)

Kebersamaan dari masyarakat dalam mengatasi permasalahan pengaruh negatif lingkungan (SMU 1 Bekasi)

Pembinaan kamtibmas oleh kepolisian

(SMU 1 Bonggomeme Gorontalo)

Pendekatan kepada pengusaha (SMUN 6 Medan)

- **Pengangkatan satpam sekolah dari masyarakat sekitar**

Mengangkat satpam sekolah (SMUN 1 Kendari,

Meningkatkan rasa kekeluargaan dengan warga sekitar

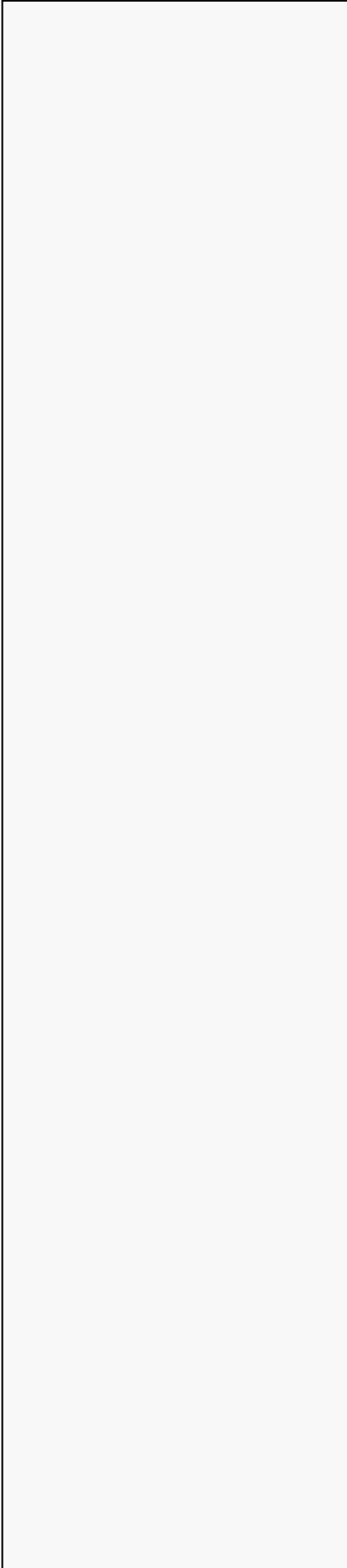
## **PERILAKU YANG MENCERMINKAN KEDAMAIAN DI SEKOLAH**

Sekolah yang damai merupakan hasil dari kumpulan perilaku warga sekolah yang mendukung proses pembentukan kondisi tersebut.

### **Kebersamaan dalam melaksanakan berbagai kegiatan**

Kondisi dimana komponen-komponen sekolah melakukan kegiatan bersama merupakan salah satu ciri sekolah yang damai. Kegiatan bersama yang dimaksud oleh subjek antara lain: penyelenggaraan pentas seni, kepanitiaan, organisasi, menyelesaikan perselisihan dan kegiatan keagamaan

Adanya proyek bersama akan mencairkan kebekuan guru dan siswa dan memunculkan persamaan dalam membentuk kelompok (SMUN I Bekasi)



**LAPORAN HASIL  
ASSESSMENT DI  
JOGJAKARTA**

**Jogjakarta, 5 September 2003**



Kenyamanan dan Keamanan  
Kenyamanan dan keamanan  
dalam proses belajar  
mengajar

#### Toleransi

- Penghargaan terhadap perbedaan
- Pemahaman terhadap pribadi siswa

#### Komunikasi

- Penghargaan terhadap perbedaan
- Pemahaman terhadap pribadi siswa

## PENGERTIAN SEKOLAH DAMAI

### 1. Kenyamanan dan Keamanan

Sekolah yang damai adalah sekolah yang menyelenggarakan proses KBM yang aman, nyaman, tenang dan kondusif.

Ketika terjadi proses KBM, guru dan murid merasa aman dan nyaman (Endah)

Sekolah yang nyaman lah! Yang komunikasinya lancar, KBM lancar, semua lancar. Pis cing ..... (Razmaeda)

Dalam pandangan siswa ketenteraman dapat dicapai ketika guru dapat diajak berbagi dengan siswa.

Kalau sekolah tenang, nyaman, gurunya bisa diajak *sharing* ... (FGD)

Di dalamnya terdapat keadaan yang nyaman, enak dan kondusif untuk KBM dan di dalamnya terdapat suatu rasa saling memberi, mengasihi, menyayangi (Arko)

### 2. Toleransi

Sekolah yang damai adalah sekolah yang siswa ataupun guru di dalamnya menghargai perbedaan, toleran, menghormati dan menghargai orang lain antar seluruh komponen di sekolah.

Menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dengan sikap toleran (Rama)

Yang penting kita tuh menghargai perbedaan dan jangan hanya berteman dengan kelompok sendiri saja (FGD)

Antara guru, murid dan karyawan, semua saling menghargai dan menghormati (Carmelia)

Selain menghargai terhadap perbedaan, toleransi dapat diartikan sebagai penghargaan dan pemahaman guru terhadap pribadi siswa yang diwujudkan dalam penerapan peraturan yang tidak otoriter.

Bisa menghargai, menghormati dan mengerti akar perbedaan yang ada di sekolah tersebut, karena banyak sekolah yang menetapkan peraturan secara otoriter (Iqbal)

Menurut siswa penghargaan dapat dicapai apabila komponen di sekolah memulai penghargaan dari dirinya sendiri kepada orang lain

Kalau pengen dihargai, hargailah orang lain (FGD)

### 3. Komunikasi

Sekolah yang damai adalah sekolah yang terjalin komunikasi yang bagus antar warga sekolah, sehingga menghasilkan hubungan yang bagus. Meskipun komunikasi yang dimaksud oleh siswa dan responden dimaksudkan untuk seluruh warga, namun komunikasi yang nyaman antara siswa dan guru sangat diharapkan.

Antara guru dan murid bisa berkomunikasi bersama-sama, memiliki persahabatan dengan jalan mengadakan forum guru & pelajar (Herasari)

Keterbukaan, forum guru dan murid, Persahabatan guru dan murid (Rumi)

Ada komunikasi yang baik antara guru, teman dan karyawan (Teturo)

Di sisi lain, komunikasi yang terbuka menurut siswa adalah bukti bahwa guru dan siswa adalah sahabat.

Guru dan siswanya seperti sahabat, kita bisa terbuka atau bercerita tentang masalah yang kita hadapi (Ryana)

Terjalin kebersamaan antar siswa-siswa itu sendiri dan antar siswa dan guru (Bram)

Ya, sekolah akan damai kalau siswa dan guru itu jaraknya tidak terlalu jauh, malah kalau bisa seperti sahabat (DKT)

#### **4. Terbebas dari Perilaku Kekerasan**

Sekolah yang damai adalah sekolah yang tanpa kekerasan dan lebih mengutamakan penyelesaian masalah dengan kekeluargaan

Tidak banyak masalah, walaupun ada, dapat diselesaikan dengan kekeluargaan tidak dengan kekerasan (Nakulo)

Menyelesaikan konflik tanpa kekerasan (*cool & calm*) (Anonim)

Tidak ada kerusuhan & hal-hal lain yang mengganggu (Putri)

Tidak ada keributan dan perkelahian dan perampasan antar sesama teman (Dwi)

#### **5. Kebebasan yang bertanggung Jawab**

Sekolah yang damai juga diartikan sebagai sekolah yang di dalamnya tercipta kebebasan yang bertanggung jawab. Salah satu wujud kebebasan yang dimaksud siswa adalah kebebasan dalam berpenampilan. Hal ini dikarenakan jiwa muda siswa yang memiliki keinginan untuk mempresentasikan dirinya sesuai dengan keunikannya.

Bebas bertanggung jawab (Safiq)

Mendukung kebebasan dan bertanggung jawab. Kita (anak muda) boleh dong pake sepatu warna-warni, boleh juga pake kaos kaki warna-warni asal tanggung jawab dong (Adriesta)

#### **6. Terpenuhinya Fasilitas Sekolah**

Sekolah yang damai adalah sekolah yang mampu memenuhi kebutuhan siswa, yang terlihat pada fasilitas belajar terpenuhi.

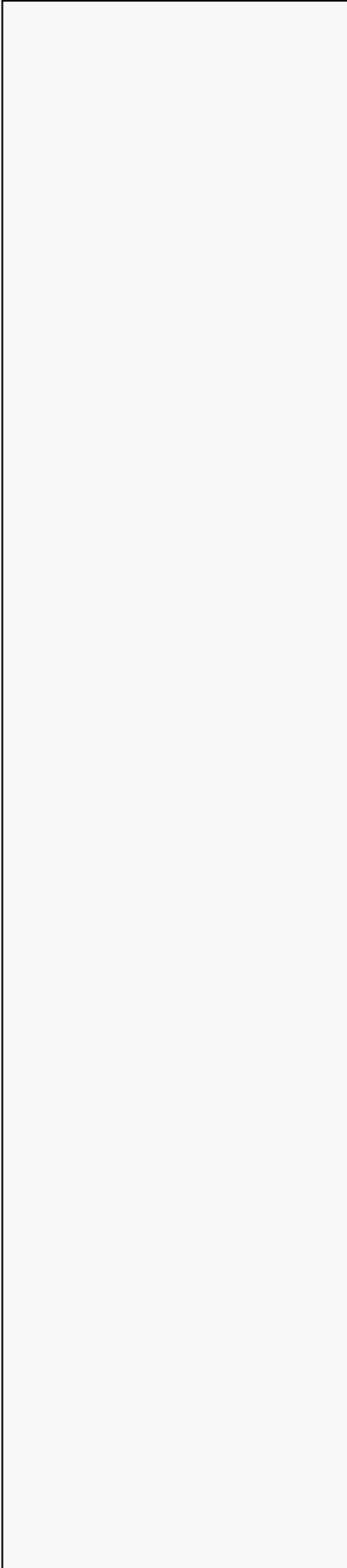
fasilitas terpenuhi (Herasari)

fasilitas sekolah yang memadai (Rumi)

Sebagian siswa melihat bahwa salah satu wujud terpenuhinya fasilitas siswa adalah lingkungan yang asri dan bersih.

Fasilitas sekolah tercukupi sehingga siswa merasa suka terhadap sekolah. Kebersihan lingkungan terjaga (Adjie)

Fasilitas terpenuhi berupa keasrian lingkungan sekolah (Tiara)



## 7. Terlaksananya Tata Tertib Sekolah

Sekolah yang baik adalah sekolah dimana tata tertib dilaksanakan dengan baik dan disiplin ditegakkan dengan konsisten.

Seluruh siswanya mematuhi peraturan tanpa terkecuali (Anas)  
Semua penghuninya saling bersolidaritas, rukun, mentaati tata tertib, berdisiplin (Seruni)

Terlaksananya tata tertib sekolah dapat tercapai ketika siswa dan guru dapat memahami hak dan kewajiban masing-masing

Peraturan ditaati, benar-benar seimbang guru/murid dalam pelaksanaan hak dan kewajiban (Herasari)  
Pemerataan hak dan kewajiban (Rumi)

## PERILAKU YANG MENCERMINKAN KEDAMAIAN DI SEKOLAH

### 1. Perilaku yang tidak diskriminatif

Bersahabat dengan semua orang tanpa membeda-bedakan SARA maupun tingkatan kelas dan tidak ada sikap membeda-bedakan antara siswa dengan guru

Tidak membeda-bedakan teman (Nakulo)  
Tidak ada perbedaan/jurang pemisah antar guru dengan guru, murid dengan guru, juga murid dengan murid (Iqbal)  
Tidak ada pelecehan, diskriminasi (Safiq)  
Saling menghormati siswa antar agama (Gindah)  
Kita itu jangan membeda-bedakan teman, dong! (DKT)

### 2. Toleransi

Perbedaan merupakan rahmat, namun yang sering terjadi adalah konflik karena kurang mampu menghargai perbedaan. Sekolah yang damai adalah sekolah yang tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan

Menghargai perbedaan dengan bersikap tolerir (Ariesta)  
Toleransi, dengan saling menghormati perbedaan yang ada (Anggara)

### 3. Sapa, Senyum dan Salam (3S)

Saling menyapa, tersenyum dan mengucapkan salam bila bertemu dengan siapapun di sekolah, sudah ditetapkan menjadi slogan agar hal tersebut dapat diinternalisasi oleh siswa.

Guru dan murid saling menyapa (Endah)  
Berlaku sopan pada siapapun (Carmelia)  
Saling menyapa, saling memberi senyum (Ingga)

Siswa mengharapkan guru ketika pagi hari menunggu kedatangan siswa di pintu gerbang ketika siswa memasuki wilayah sekolah.

Di sekolahku itu setiap pagi guru menunggu di depan pintu gerbang dan mengajak salaman (DKT)

### 4. Saling Menghormati dan Menghargai

Manusia memiliki hak untuk dihormati keberadaannya dan dihargai keunikannya. Untuk membentuk suasana yang nyaman dan aman di sekolah, hal ini harus diperhatikan.

Saling menghormati antar sesama warga sekolah maupun dengan warga sekolah lain (Trina)  
Saling menghormati hak masing-masing. Tidak ada pemaksaan (Dody)

### 5. Bekerja Sama dan Saling Membantu

Kerja sama ( Safiq)  
Membantu kesusahan teman yang lain ( Seruni)

Kasus :

**Peran Guru Sebagai Penengah Perselisihan**

Peran guru sebagai penengah perselisihan terbukti mampu meredakan ketegangan di kalangan siswa

"Pernah suatu saat ada masalah dengan sekolah lain, terus guru kami itu mengajak para pentolan untuk ketemu dan bicara masalahnya apa. Setelah jelas kami tidak jadi berkelahi" (DKT)

## **6. Bermusyawarah dalam Menyelesaikan Masalah**

Lawan dari penyelesaian masalah dengan kekerasan adalah menyelesaikan masalah dengan musyawarah. Di dalam musyawarah terdapat proses tukar menukar pendapat dan pembahasan masalah dengan pikiran yang dingin sehingga tidak terdapat debat kusir yang tak berujung pangkal.

Dapat menyelesaikan masalah dengan sebuah syuro (Anas)  
Membiasakan musyawarah dalam pemecahan masalah (Gindah)

## **7. Mentaati peraturan**

Peraturan adalah ketetapan yang dihormati dan ditaati bersama karena peraturan adalah jalur untuk menuju kehidupan yang lebih tertata dan batas-batas yang diciptakan agar manusia tidak dapat berbuat seenaknya.

Semua warga mentaati peraturan yang disepakati bersama (Heri)  
Menjaga ketertiban sekolah ( Adjie)

## **8. Cinta Kebersihan**

Kebersihan dirasa sebagai hal yang dapat membantu terbentuknya kenyamanan di sekolah. Secara psikologis, lingkungan yang bersih akan membantu manusia untuk dapat bertindak dengan lebih teratur.

Membuang sampah pada tempatnya, tidak membolos dalam pelajaran, kerja bakti membersihkan kelas (Freddy)  
Cinta kebersihan ( Fajar)

## **9. Aktif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler**

Mengikuti program OSIS dan MPK  
(Rinda)

Catatan :  
**Kesenjangan junior dan senior**  
Kesenjangan antara senior dan junior sangat mengganggu, pada beberapa sekolah kesenjangan ini terbangun ketika pelaksanaan perploncoan pada awal-awal penerimaan siswa baru

Catatan :  
**Kelompok non formal yang dirasa mengganggu**

Kelompok non formal (*clique*), bagi sebagian siswa, terasa mengganggu. Kelompok ini kerap bersikap eksklusif dan diskriminatif pada orang di luar kelompoknya.

Ada kelompok-kelompok kecil di sekolah (Endah, Carmelia)

Kelompok-kelompok ini memiliki nilai-nilai dan membuat aturan sendiri, yang terkadang membuat rasa iri siswa lain

Aturan-aturan yang dibuat sendiri oleh mereka (Ariesta)

## PERILAKU YANG MENGGANGGU KEDAMAIAN DI SEKOLAH

### 1. Rasa Senioritas

Senioritas adalah pandangan bahwa figur yang lebih tua di sekolah memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada yang lebih muda, sehingga yang lebih tua dapat menindas yang lebih muda dengan sejumlah aturan yang ditetapkan olehnya. Kesenioritasan dinilai sebagai pengganggu kedamaian di sekolah, karena siswa yang lebih muda selalu merasa terancam dan tertindas dengan aturan-aturan tersebut.

Kesenioritasan (Carmelia Rahayu)  
Perbedaan ras/agama/kesenioritasan dalam sekolah (Herasari)  
Diskriminasi senior dan junior di sekolah (Gindah)  
Rasa senioritas kakak kelas. Pengelompokan siswa (Bram)

### 2. Permusuhan, perkelahian, kekerasan

Proses belajar adalah proses manusiawi yang menuntut adanya rasa kebersamaan. Ketika yang diutamakan adalah

Perkelahian ( Razmaeda, Adjie)  
Adanya kerusuhan (Putri)  
Terjadi permusuhan/ketidakcocokan antar kelas ( Endah)  
Kalau di tempat sekolah saya itu pasti, pasti selalu ada tawuran sehingga jam sekolah jadi terganggu (DKT)  
Pernah sih mau berkelahi dengan sekolah lain sehingga jadi was-was (DKT)

### 3. Perilaku Diskriminatif

Perilaku diskriminatif dalam pandangan siswa adalah perilaku yang membedakan orang, tidak menghargai orang lain serta merendahkan teman

Muncul diskriminasi, pengelompokan antar ras yang ada (Rama)  
Mengeksklusifkan diri (Gerri)  
Kita itu sering membedakan teman, bahkan mengucilkan anak-anak nakal (DKT)

### 4. Komunikasi tidak lancar

Komunikasi yang tidak lancar adalah komunikasi yang tertutup tanpa keterbukaan sehingga memunculkan prasangka.

Komunikasi antar anggota sekolah tidak lancar (Anggara)  
Tak ada komunikasi (Yoga)  
Komunikasi yang terhambat (Sigit)  
Belum ada komunikasi yang menyenangkan antar warga ( Trina)

#### • Sikap Tertutup

Uang sekolah yang terlalu tinggi yang menyebabkan siswa mengeluh dan banyak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa (Dody)  
Membayar uang BP3 yang membuat kantong semakin kering  
Banyaknya uang sumbangan yang harus dibayar ketika masuk sekolah atau daftar ulang (Freddy)

**Catatan :**  
**Aspirasi Siswa dalam**  
**Penentuan Kebijakan**  
**Sekolah**

Banyak siswa yang menginginkan adanya proses dialogis antara pihak sekolah dan siswa dalam merumuskan peraturan

## 5. Sikap mau menang sendiri, egois dan individualis

Individualis adalah sikap yang meremehkan kerja sama dengan orang lain. Apa yang dihadapinya diselesaikan sendiri. Sikap ini dilihat sebagai sikap yang mengganggu kedamaian di sekolah.

Mudah tersinggung (Nakulo)  
Egois (Fajar)  
Ego individu terlalu tinggi (Bahrun)  
Eois, sombong (Ingga)

## 6. Merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan

Fasilitas adalah bagian sarana pendukung proses belajar mengajar. Perusakan terhadap fasilitas sekolah akan merugikan banyak siswa, Perusakan fasilitas ini terjadi karena kekecewaan sebagian siswa pada guru atau sekolah. Perusakan fasilitas sekolah sering terjadi ketika hari kelulusan. Dimana siswa mencorat-coret bangku atau bahkan memecahkan kaca kelas sebagai ekspresi kekecewaan.

Mengotori fasilitas sekolah (Rahayu)  
Mengrusak fasilitas sekolah (Gerri)  
Membuang sampah sembarangan (DKT)

## 7. Guru yang pilih kasih

Kedekatan guru dengan sebagian siswa juga menjadi sorotan siswa dan guru sebagai hal yang mengganggu kedamaian di kelas. Sikap pilih kasih ini ditunjukkan dengan kedekatan guru hanya pada komunitas tertentu saja, misalnya siswa yang aktif dalam organisasi atau siswa yang berprestasi. Sikap ini memunculkan rasa permusuhan kepada komunitas tersebut dan kebencian kepada guru.

Guru yang pilih kasih pada siswa ( Iqbal)  
Ketidakadilan/pilih kasih guru terhadap murid ( Herasari)  
Iya, kadang guru hanya dekat dengan murid-murid penting saja, rasany jadi gimana ... githu (DKT)

## 8. Sikap Otoriter

Siswa memiliki harapan bahwa kebijaksanaan sekolah, sebelum ditetapkan, sudah dikomunikasikan kepada siswa melalui dialog, karena hal tersebut merupakan penghargaan terhadap aspirasi siswa

Sekolah mengambil keputusan secara sepihak tanpa mendengarkan pendapat siswa sehingga siswa merasa tidak dihargai ( Iqbal)  
Sekolah memutuskan peraturan sepihak tanpa persetujuan siswa/tanpa musyawarah ( Herawati)  
Pernah sekolah bikin peraturan gak boleh pakai kaos kaki selain putih, kita kan jadi sebel (DKT)

Catatan :

**Campur Tangan Alumni**

Ada sebuah sekolah dimana benih-benih perselisihan sekolah disebabkan oleh indoktrinasi alumni. Banyak alumni yang *nongkrong* di luar sekolah dan menemui adik-adiknya untuk menebarkan rasa benci pada sekolah tertentu. Banyak siswa yang merasa terganggu, tetapi mereka tidak mampu untuk menangani masalah tersebut.

## 9. Tekanan dari pihak luar

Tekanan dari luar ini dapat berwujud ancaman dari sekolah luar, penilaian masyarakat (stereotip) yang negatif pada sekolah serta campur tangan alumni yang membawa dampak negatif.

Siswa dari SMU lain menunggu/menantang di depan gerbang sekolah (Yustika)

Ada anak yang buat masalah sama penduduk sekitar atau anak sekolah lain ( Ariesta)

Tekanan-tekanan dari alumni yang menuju negatif ( Rumi)

Alumni itu lho yang sampai melatih sekolahku supaya bisa berkelahi (DKT)



## UPAYA YANG PERLU DILAKUKAN BAIK OLEH PIHAK SEKOLAH, MASYARAKAT ATAU ORGANISASI SISWA UNTUK MEWUJUDKAN KEDAMAIAN DI SEKOLAH

### 1. Forum Komunikasi dan Dialog

Forum komunikasi dan dialog secara terbuka antar warga sekolah sangat diperlukan dalam mendukung terciptanya busaya damai.

### 2. Kegiatan Bersama

Kegiatan bersama yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Kegiatan ini dapat berbentuk kegiatan kesenian seperti pentas seni atau festival band, kegiatan sosial, atau kegiatan keakraban lainnya. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah sholat berjamaah

Mengadakan kegiatan ALM (*Anniversary Live Music*) dengan panitia dari kelas 1, 2 dan 3 (Endah)

Dengan mengadakan suatu acara dimana semua komponen sekolah terlibat di dalamnya ( Anggara)

Siswa yang aktif (anggota organisasi) mengadakan kegiatan kesenian yang melibatkan seluruh siswa ( Sari)

### 3. Rapat Koordinasi

Rapat dan koordinasi khusus untuk mengatur masalah kedamaian di sekolah

Rapat, penyuluhan, diadakan forum terbuka (Nakulo)

### 4. Forum Pelajar dalam Satu Kota

Sebenarnya sudah ada forum para ketua-ketua OSIS dari beberapa sekolah di kodia Jogja (DKT)

### 5. Membudayakan Senyum, Sapa dan Salam

Membudayakan senyum, sapa dan salam bila bertemu dengan siapapun di sekolah sudah terbukti sebagai sikap yang sangat membantu terbentuknya kedamaian di sekolah

Satu tema: SALAM, TOLONG, MAAF TERIMA KASIH (Razmaeda)

### 6. Sosialisasi Peraturan Sekolah

Menciptakan peraturan yang disetujui oleh semua pihak. Bahkan dalam DKT, salah satu sekolah menceritakan pembuatan peraturan oleh siswa sangat mendukung perwujudan kedamaian di sekolah. Tata tertib dijalankan dengan kontrol yang jelas. Pelanggaran terhadap peraturan harus diberi sanksi dengan tegas. Beberapa metode yang diusulkan misalnya dengan sistem poin, setiap guru diberi wewenang menindak siswa

## 7. Pendekatan Personal pada Siswa yang Bermasalah

Guru melakukan pendekatan dengan intens terhadap siswa-siswa bermasalah secara kekeluargaan

Cobalah siswa-siswa yang bermasalah itu kita dekati dan kita pahami harapan mereka (DKT)

Sebisa mungkin mereka diikutkan pada kegiatan sekolah, sesuai bidangnya, biasanya mereka malah lebih bertanggung jawab (DKT)

## 8. Menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan

APAKAH UPAYA DI ATAS MENAMPAKKAN HASIL DALAM MEWUJUDKAN KEDAMAIAAN DI SEKOLAH?

Sebagian besar usaha di atas telah menampakkan hasil walaupun masih sedikit dan belum maksimal, sehingga masih membutuhkan berbagai perbaikan dan penguatan dalam mewujudkan kedamaian di sekolah.

UPAYA YANG BELUM DILAKUKAN UNTUK MEWUJUDKAN KEDAMAIAAN DI SEKOLAH

Forum komunikasi/dialog bersama antara pihak guru dengan siswa

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Forum terbuka antara guru & murid ( Teturo)

Diadakannya forum dialog untuk siswa dan guru ( Rahayu)

Forum bersama yang dihadiri seluruh golongan warga sekolah ( Iqbal)

Belum ada sih di sekolahku forum seperti itu (DKT)

Sharing murid kepada guru, dan perhatian guru kepada murid  
Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

pendekatan guru kepada siswa ( Herasari)

Komunikasi dan saling memahami baik antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa ( Muchlisin)

Penyuluhan oleh pihak sekolah mengenai program kedamaian di sekolah

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Penyuluhan sekolah terhadap siswa ( Nakulo)

Koordinasi yang baik antara pihak terkait. Pihak terkait yang dimaksud di sini adalah OSIS, sebagai organisasi siswa, guru dan pihak sekolah, orangtua, juga pihak kepolisian

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Belum ada koordinasi yang baik antar pihak terkait ( Anggara)

Kadang kepolisian terlalu lamban dalam menghadapi masalah persengkataan ( Yustika)

Pelaksanaan peraturan sekolah

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Peraturan yang terlalu ketat bagi murid padahal guru juga sering melanggar peraturan ( Carmelia)

Adanya keadilan hak dan kewajiban (

Penurunan uang sekolah

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Menurunkan uang SPP ( Freddy)

Memupuk pemahaman agama secara menyeluruh

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

Memupuk sebuah pemahaman agama secara menyeluruh ( Anas)

Penguatan dengan pemahaman agama itu sangat penting (DKT)

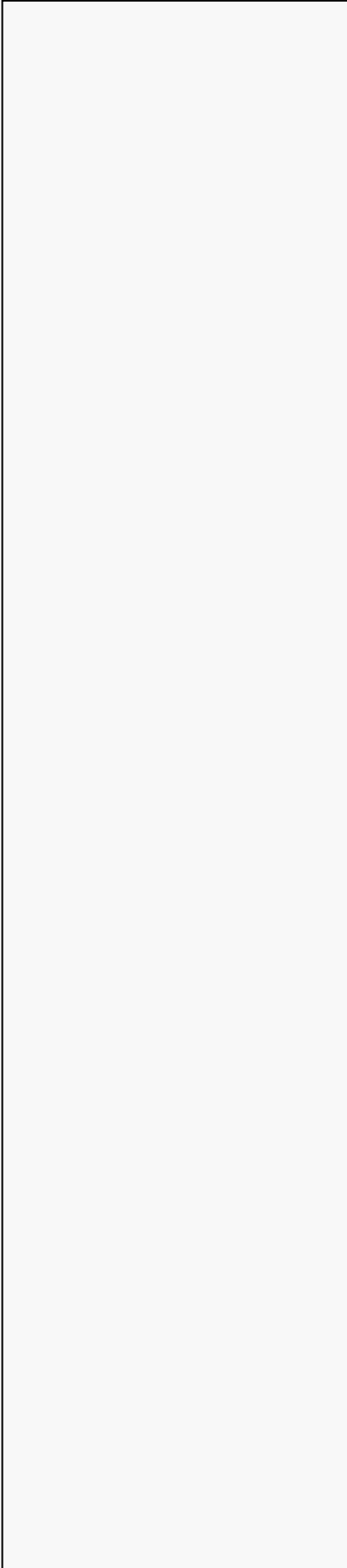
Follow up dari berbagai workshop

Contoh pernyataan/pengalaman subjek dapat dilihat sebagai berikut:

WADAH PELAJAR SA 'JOGJAKARTA difungsikan!!! Ayo diknas bantu kami

## SARAN-SARAN UNTUK MEWUJUDKAN KEDAMAIAN DI SEKOLAH

- Menyamakan visi dan misi
- Melakukan tindakan anti kekerasan
- Guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa & memperhatikan aspirasi siswa
- Murid menghormati guru
- Ada *agent of change*, seseorang yang membawa kedamaian di sekolah
- Keterbukaan dan komunikasi
- Usahakan supaya lebih komunikatif
- Menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati
- Penyetaraan hak dan kewajiban
- Membuat peraturan yang mengikat dan mempunyai sanksi tegas
- Mengadakan hubungan antarsekolah
- Selama ini hubungan antara beberapa ketua OSIS di SMU se-kodja Jogja sudah ada, namun kurang terorganisir. Usaha tersebut merupakan kerja keras para siswa sendiri namun kurang diukung oleh sistem



**LAPORAN HASIL  
ASSESSMENT DI  
MAKASSAR**

**Makassar, 5 September 2003**

## PENGERTIAN SEKOLAH DAMAI DAN ANTI KEKERASAN

Berbagai macam pendapat guru dan siswa mengenai pengertian sekolah yang damai. Berbagai pengertian tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kriteria, antara lain:

### 1. Bebas dari Pertikaian dan Kekerasan

Siswa banyak berpendapat bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang terhindar konflik dan pertikaian antar warga sekolah, misalnya perkelahian antar teman baik dalam satu sekolah maupun dengan luar sekolah.

Tidak ada bentrokan di dalam sekolah  
(Syukur, SMUN 9 Makassar)

Sekolah yang didalamnya tidak ada keributan berupa perkelahian antar warga sekolah  
(Hasan Basri, SMU Kartika Makassar)

Sekolah yang damai itu adalah sekolah yang tidak mengenal perkelahian antar teman  
(Faradillah, SMU Muhammadiyah 6 Makassar)

Tindak kekerasan yang diidentifikasi juga dipusatkan pada tawuran pelajar. Banyak siswa yang mendefinisikan bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang terbebas dari tawuran pelajar.

Sekolah yang bebas dari tawuran  
(Audi, SMUN 18 Makassar)

Sekolah yang siswanya tidak tawuran  
(SMUN 7 Makassar)

Secara umum, sekolah yang damai adalah sekolah yang terbebas dari perilaku kekerasan, baik kekerasan secara fisik dalam bentuk pemukulan, atau non fisik dalam bentuk pengucapan kata-kata kotor dan penghinaan

Sekolah yang bebas dari bentuk kekerasan, baik berupa kekerasan fisik ataupun tekanan batin  
(Karlina, SMUN 15 Makassar)

Sekolah yang terbebas dari segala konflik tanpa kekerasan baik berupa fisik maupun non fisik  
(Cut Noviyanti, SMU 15 Makassar)

Isu pertikaian antara senior dan junior dalam satu sekolah juga dilibatkan oleh siswa dalam mendefinisikan sekolah yang damai.

Sekolah yang tidak ada konflik antara senior dan junior  
(Didi Hariadi, SMU 18 Makassar)

#### KETENTRAMAN

- Tertib
- Rasa kekeluargaan
- Terbebas dari gangguan dari luar sekolah

#### NYAMAN DAN AMAN

- Tidak ada konflik
- Berkreasi tanpa dengan bebas
- Tidak ada perasaan terbebani
- Kebersihan
- Jauh dari kebisingan

Dapat disimpulkan bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang terbebas dari perilaku anarkis, kekerasan, pertikaian dan perselisihan. Sekolah damai adalah sekolah yang penuh dengan suasana persahabatan dan kekeluargaan.

## 2. Ketentraman

Sekolah yang damai adalah sekolah yang anggotanya memiliki rasa tenteram dan tenang dalam belajar serta dalam mengembangkan potensinya. Seperti yang dikatakan oleh Nurdin, siswa SMUN 6 Makassar, bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang tentram, tertib dan disiplin yang disertai dengan kondisi yang harmonis tanpa adanya kesemrawutan dan kekerasan.

Sekolah yang memiliki ketentraman, ketertiban dan kedisiplinan yang disertai dengan kondisi yang harmonis tanpa kesemrawutan dan kekerasan  
(Nurdin, SMUN 6 Makassar)

Berkaitan dengan adanya ketentraman, salah satu indikasi bahwa sebuah sekolah itu dikatakan sebagai sekolah yang damai, adalah terciptanya rasa kekeluargaan. Sri Budiarti, siswa SMUN 9 Makassar melihat bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang anggotanya memiliki perasaan kebersamaan bahwa yang satu adalah bagian dari yang lain.

Sekolah yang terselimuti dengan rasa kekeluargaan, perasaan bahwa satu merupakan bagian yang lain sehingga tidak terjadi konflik bahkan pertikaian antar sesama perangkat sekolah  
(Sri Budiarti, SMUN 9 Makassar)

Dapat disimpulkan bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang siswanya merasa tenteram dalam belajar di sekolah, tanpa gangguan baik dari dalam maupun di luar sekolah

Sekolah yang damai adalah sekolah yang memiliki ketenangan, ketentraman, proses belajar berjalan dengan lancar, kurangnya gangguan yang terjadi baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah  
(Mulfi, SMUN 10 Makassar).

## 3. Kenyamanan dan Keamanan

Menurut pandangan siswa, sekolah yang damai itu juga diartikan sebagai sekolah yang komponen di sekolah merasa aman dan nyaman dalam belajar. Kenyamanan tersebut dikarenakan tidak adanya konflik dan perselisihan antar komponen sekolah

Sekolah yang harmonis dimana anggotanya merasa nyaman, aman, tidak takut akan terjadinya perselisihan  
(Rizkianti, SMUN 6 Makassar).

Sebagian siswa juga melihat bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang nyaman, dimana siswa tidak merasa dapat berkreasi dengan bebas tanpa terbebani.

Sekolah yang warganya dapat melakukan segala aktifitas yang bertujuan untuk mendidik dengan tenang tanpa beban apapun  
(Karlina, SMUN 15 Makassar)

**PERHATIAN DAN KASIH  
SAYANG**

- Saling mengasihi
- Persahabatan
- Perhatian

Kenyamanan di dalam sekolah juga dikaitkan dengan lingkungan sekolah yang bersih dari sampah dan coretan-coretan di dinding atau di bangku.

Sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih (Armisman, SMUN 5 Makassar)

Selain kebersihan, sekolah yang nyaman juga dapat dilihat dari terhindarnya sekolah dari suasana keramaian dan kebisingan di luar lingkungan sekolah, misalnya suara kendaraan lalu lintas.

Sekolah yang damai adalah sekolah yang jauh dari kebisingan dan keramaian kendaraan lalu lintas (Didi Hariadi, SMU 18 Makassar)

### **3. Perhatian dan Kasih Sayang**

Sekolah yang damai pada titik yang lain dikaitkan dengan adanya saling mengasihi antara siswa dan guru.

Sekolah damai akan mewujudkan kasih sayang antar guru dan murid (Faradillah, SMU Muhammadiyah 6 Makassar)

Sekolah yang didalamnya tidak ada permusuhan, dimana didalamnya ditumbuhi dengan persahabatan, ketentraman antara penduduk yang tinggal menetap di sekolah tersebut (Aras, SMUN 6 Makassar)

Selain perhatian, sekolah yang damai juga diartikan sebagai sekolah yang di dalamnya terdapat adanya saling perhatian antara siswa dan guru.

Sekolah yang didalamnya terdapat saling perhatian (Amiruddin Daud, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

Berkaitan dengan adanya persahabatan, siswa melihat bahwa kedekatan dengan guru mereka adalah sebuah kebanggaan tersendiri. Hal ini terlihat dari guru dan siswa yang saling terbuka, satu dengan lainnya.

Guru harus sekali-kali menjadi teman siswa, agar siswa merasa diperhatikan dan merasa bangga bisa berteman dengan guru (Nurhayati, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

Ketika terjadi persahabatan yang penuh dengan keterbukaan, maka guru dan siswa akan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara kekeluargaan

Sekolah yang damai adalah sekolah yang mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kekeluargaan (Aldilla Patras, SMU Perguruan Islam Makassar)

Sekolah yang tercipta rasa kekeluargaan yang tinggi, toleransi terhadap perbedaan serta eratnya tali persaudaraan (Munirah, SMUN 18 Makassar)



#### **Kerja Sama**

Kerja sama antara guru dan siswa dalam menyelesaikan masalah di sekolah

#### **Akomodatif**

Mampu mengakomodasi bakat dan minat siswa

#### **Ketaatan terhadap Peraturan**

Tata tertib dan peraturan di sekolah ditaati oleh segenap komponen sekolah

### **4. Kerja Sama**

Banyak juga siswa yang memberi pengertian bahwa sekolah yang damai adalah sekolah yang didalamnya terdapat kerja sama antara guru dan siswa.

Sekolah damai adalah sekolah yang terjalin hubungan kerja sama antara siswa dengan guru (Besse Mulyana, SMU Hangtuh Makassar)

Sekolah yang didalamnya terdapat kerjasama antar penduduk sekolah (Amiruddin Daud, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

Sekolah yang didalamnya terdapat kerja sama antara guru dan siswa (Nurhayati, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

Sekolah yang didalamnya terdapat kerjasama yang baik antara siswa dengan siswa lain, ataupun siswa dengan guru (Hasnawati, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

Di sisi lain, ketenteraman dapat tercipta ketika terdapat kerja sama yang saling mendukung antara siswa satu dengan siswa lainnya atau dengan guru mereka.

Sekolah yang memiliki ketenteraman dan ketenangan dimana seluruh individu tidak saling mendukung yang lainnya (Ilham Nur Imran, SMUN 10 Makassar)

### **5. Akomodatif**

Sekolah yang damai juga diartikan sebagai sekolah yang mampu mengakomodasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan potensinya.

Sekolah yang anggotanya aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah (Audi, SMUN 18 Makassar)

Sekolah yang unsur-unsurnya saling mendukung dalam belajar dan tanpa adanya konflik (Irmansyah, SMUN 9 Makassar)

### **6. Ketaatan terhadap Peraturan**

Sekolah yang damai merupakan sekolah yang ditandai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditentukan, ditaati oleh siswa maupun guru. Menurut siswa, ketika tata tertib ditaati oleh warga sekolah, maka penyelenggaraan sekolah akan berjalan dengan baik.

Sekolah yang tata tertibnya berjalan dengan baik (Akhsan Junandar, SMU Kartika Makassar)

Sekolah yang siswa-siswanya senantiasa mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah (Besse Mulyana, SMU Hangtuh Makassar)

**Internalisasi Nilai-nilai Agama**  
Adanya keserasian antara nilai-nilai sekolah dengan nilai-nilai agama

**Hubungan dengan Masyarakat**  
Adanya hubungan yang baik antara sekolah dengan sekolah lain, serta masyarakat, terutama masyarakat sekitar sekolah

Beberapa siswa melihat bahwa diperlukan sosialisasi tata tertib dan peraturan yang berkesinambungan, agar tata tertib dan peraturan dapat merasuk (terinternalisasi) pada siswa dan guru di sekolah.

Sekolah dimana tata tertib atau peraturan sekolah telah dipahami dengan baik dan ditaati oleh segenap komponen sekolah (Fina, SMU Hangtuah Makassar)

Ketika peraturan ditaati oleh segenap komponen di sekolah, maka siswa di sekolah terbebas dari perilaku-perilaku tercela, misalnya tawuran dan penggunaan NAPZA

Peraturan di sekolah di taati sehingga sekolah yang terbebas dari sifat-sifat tercela, misalnya tawuran, penggunaan NAPZA, dsb. (Samrianti, SMU Akhmad Yani Makassar)

## **7. Internalisasi Nilai-nilai Agama**

Sekolah yang damai merupakan sekolah yang tercipta keserasian antara nilai-nilai sekolah dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama menurut siswa memiliki unsur kebaikan, oleh karena itu nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sekolah.

Sekolah yang selaras dan serasi antara agama dan pendidikan dalam mengadakan proses belajar mengajar (Rakhmat, SMU Perguruan Islam)

Sekolah yang menerapkan ajaran-ajaran agama disamping itu mewujudkan pula rasa cinta dan kasih sayang antar sesama (Satria Darmawan, SMUN 5 Makassar)

Selain itu, kehidupan antar siswa yang berbeda agama juga mendapat sorotan siswa dalam mendefinisikan kehidupan sekolah yang penuh dengan kedamaian.

Sekolah yang memiliki kerukunan dan rasa toleransi antar pelajar baik yang berbeda suku, agama dan ras, sehingga tidak terjadi konflik antar pelajar (Achmad Satya, SMU Perguruan Islam Makassar)

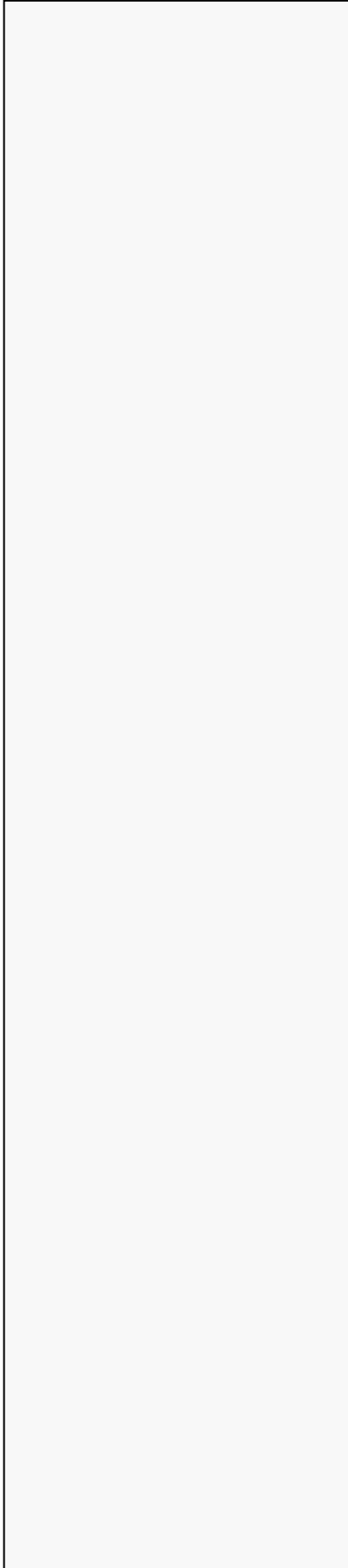
## **8. Hubungan yang baik dengan Masyarakat**

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan di luar sekolah, misalnya sekolah lain atau masyarakat sekitar sekolah.

Sekolah yang penuh dengan persaudaraan, sehingga tidak terjadi permusuhan antara warga satu sekolah maupun dengan sekolah lain (Sudirman, SMU Ahmad Yani Makassar)

Hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar akan menunjang kelancaran proses belajar mengajar karena kegiatan di sekolah akan didukung oleh warga lingkungan sekitar.

Sekolah yang aman, tertib, disiplin, serta ditunjang dengan hubungan yang harmonis baik internal sekolah maupun eksternal, sehingga masyarakat sekitar memberi penghargaan yang positif (Fitrayanti, SMUN 10 Makassar)



Hubungan yang baik antara sekolah dengan lingkungan eksternal tersebut juga diwujudkan oleh anggota sekolah yang mampu menjaga nama baik sekolahnya.

Sekolah yang siswanya dapat menjaga nama baik sekolahnya, dengan menghindari tawuran dan pemakaian NAPZA  
(Aldilla Patras, SMU Perguruan Islam Makassar)

## Hal-hal yang Mencerminkan Kedamaian di Sekolah

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya damai dan anti kekerasan dapat diidentifikasi. Sikap dan perilaku tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek antara lain:

### Komunikasi

- Mengutamakan Musyawarah
- Obrolan-obrolan yang bermanfaat
- Komunikasi Timbal Balik

### 6. Komunikasi

Interaksi dengan orang lain selalu melibatkan komunikasi. Interaksi antara komponen sekolah yang diwarnai kedamaian terlihat pada komunikasi yang efektif antar komponen sekolah. Beberapa hal-hal yang terkait dengan komunikasi yang efektif antara lain:

#### • Musyawarah

Salah satu bentuk media komunikasi adalah musyawarah yang membahas permasalahan di sekolah

Permasalahan selalu dipecahkan dengan musyawarah  
(Budiarti, SMUN 9 Makassar)

#### • Pembicaraan yang Bermanfaat

Guru dan siswa juga melihat bahwa komunikasi antar siswa lebih ditekankan pada pembicaraan yang bermanfaat, tidak menggunjing atau membahas sifat-sifat orang lain

Perilaku yang damai itu terlihat dari obrolan sehari-hari di sekolah yang bermanfaat  
(Ahmad, SMUN 7 Makassar)

#### • Komunikasi Timbal Balik

Komunikasi dilakukan oleh dua pihak yang aktif, yaitu komunikasi yang tidak ada satu pihak yang dominan di dalamnya, sehingga kedua pihak memiliki peran aktif yang sama.

Perilaku damai terlihat dari adanya komunikasi yang timbal balik, hangat dan terbuka  
(Hakim, SMU Ahmad Yani Makassar)

### 7. Rasa Persaudaraan

Perilaku damai terlihat pada rasa persaudaraan antar komponen sekolah yang erat dan mencakup beberapa hal antara lain:

Siswa dan guru saling menjaga persaudaraan  
(Imran, SMUN 10 Makassar)

Tali persaudaraan yang kuat antara semua pihak yang terkait di dalam lingkungan sekolah  
(Munirah, SMUN 18 Makassar)

#### • Hormat-menghormati

Ketika rasa persaudaraan tercipta maka antara komponen di sekolah saling hormat-menghormati

### Rasa Persaudaraan

- Mengutamakan Musyawarah
- Obrolan-obrolan yang bermanfaat
- Komunikasi Timbal Balik

Hormat-menghormati antar perangkat sekolah  
(Budiarti, SMUN 9 Makassar)

Hidup berdampingan walau berbeda agama dan suku  
(Achmad, SMU Perguruan Islam)

- **Kepedulian Pada sesama**

Membantu, melindungi dan menjaga teman  
(Kuddus, SMUN 6 Makassar)

- **Nasehat**

Nasehat adalah sebuah mekanisme kontrol atas tindak tanduk seseorang sekaligus evaluasi atas apa yang dilakukan. Tanpa nasehat dari orang lain, perilaku seseorang tidak akan terkendali karena ia tidak dapat mengevaluasi tindakannya.

Saling menasehati apabila ada teman yang perilakunya menyimpang.  
(Nurhayati, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

Membimbing dan mengarahkan teman yang berperilaku buruk  
(Adnan, SMU Muhammadiyah 6 Makassar)

- **Berucap Salam dan Menanyakan Kabar**

Para siswa bersalaman dan menanyakan kabar rekannya  
(Satria, SMUN 5 Makassar)

- **Menolong Teman yang Kesusahan**

Sebagai bukti adanya persaudaraan yang erat, maka jika salah satu sahabat dirundung kesusahan, maka sahabat yang lain memberikan pertolongan.

Perilaku yang menunjukkan kedamaian adalah perilaku yang menolong orang lain  
(Aldilla, SMU Perguruan Islam Makassar)

- **Silaturahmi**

Silaturahmi adalah saling kunjung mengunjungi tempat tinggal teman. Silaturahmi dapat mempererat rasa persaudaraan antar siswa.

Siswa dan guru saling bersilaturahmi ke rumah masing-masing  
(Syahrir, SMU Ahmad Yani, Makassar)

## **8. Kerja sama**

Adanya kerja sama antar komponen sekolah adalah yang utama karena manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa berupa kerja sama yang saling membangun  
(Didi, SMUN 18 Makassar)

### Taat Aturan dan Tata Tertib

- Tepat waktu
- Sopan dalam berpenampilan
- Disiplin

### Menghormati orang lain

- Tidak Mencampuri Urusan Orang Lain
- Terbuka Terhadap Kritik dan Masukan
- Menghargai Pendapat Orang Lain
- Ramah
- Pemahaman Diri dan Orang Lain

## 9. Taat aturan dan tata tertib

Guru dan siswa melihat bahwa perilaku damai adalah perilaku yang sesuai dengan aturan dan tata tertib, karena aturan dan tata tertib dibuat untuk menciptakan kondisi yang damai.

Mengikuti peraturan dan tata tertib, saling menghormati dan menganggap diri bagian dari sekolah lain  
(Armisman, SMUN 5 Makassar)

Siswa dan guru mentaati peraturan yang telah ditetapkan  
(Sutyati, SMUN 18 Makassar)

### • Tepat Waktu

Tepat waktu adalah menyelesaikan tugas atau rencana sesuai dengan waktu yang diberikan.

Melaksanakan tugas tepat waktu  
(Adnan, SMU Muhammadiyah 6 Makassar)

### • Sopan dalam Berpenampilan

Kerapian dan kesopanan dalam berpenampilan akan mewujudkan suasana yang harmonis.

Guru dan siswa berperilaku dengan sopan  
(Maunah, SMUN Muhammadiyah 4 Makassar)

### • Disiplin

Perilaku damai tercermin pada sikap disiplin siswa-guru  
(Suhardi, SMUN 7 Makassar)

## 10. Menghormati Orang Lain

Menghormati orang lain mencakup, tidak mencampuri urusan orang lain, menghormati maksud baik orang lain yang diwujudkan dengan keterbukaan dalam menerima saran dan pendapat orang lain, ramah dan memahami posisi dan peran masing-masing.

### • Tidak Mencampuri Urusan Orang Lain

Tidak mencampuri urusan orang lain pada konteks ini adalah mencampuri masalah yang dihadapi orang lain tanpa melihat keberadaan orang lain yang memiliki potensi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Akibatnya yang timbul adalah rasa benci dan permusuhan.

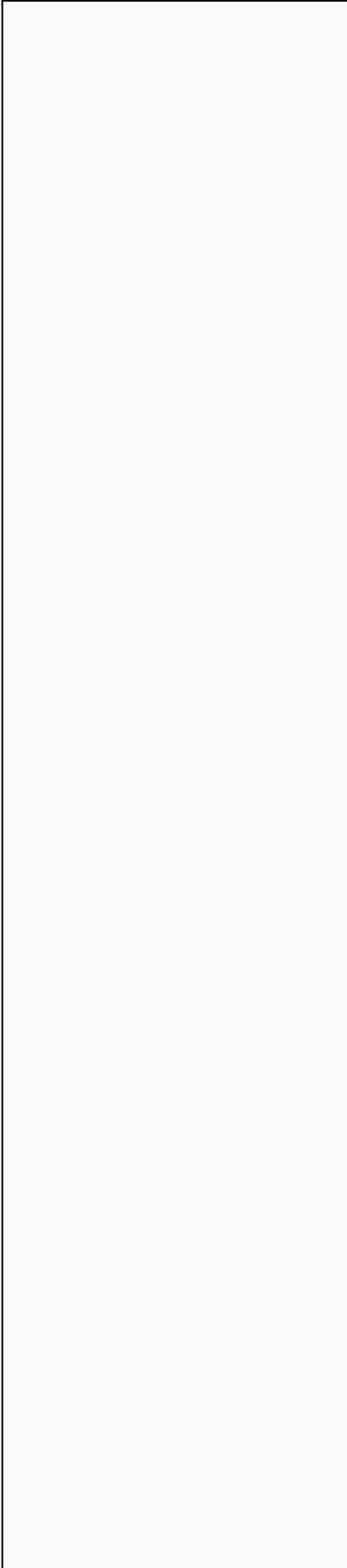
Perilaku yang damai terlihat pada tidak turut campurnya seseorang pada urusan orang lain  
(Satullah, SMUN 18 Makassar)

### • Terbuka Terhadap Kritik dan Masukan

Tidak mencampuri urusan orang lain  
(Satullah, SMUN 18 Makassar)

### • Menghargai Pendapat Orang Lain

Menghargai pendapat dan hasil karya orang lain  
(Daud, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)



- **Ramah**

Adanya perlakuan ramah antara semua pihak yang ada di sekolah  
(Wardani, SMUN 6 Makassar)

- **Pemahaman Diri dan Orang Lain**

Kesadaran terhadap posisi diri dan posisi orang lain  
(Fitrayanti, SMUN 10 Makassar)

## **11. Pengendalian Diri**

Perselisihan dan perkelahian muncul dari ketidakmampuan individu dalam mengendalikan diri mereka. Oleh karena itu pengendalian diri merupakan hal yang utama bagi tumbuhnya kedamaian di sekolah.

Siswa dapat mengendalikan dirinya untuk tidak terlibat dalam perselisihan dan perkelahian  
(Ahmad, SMUN 7 Makassar)

Saling menjaga perasaan, agar tidak terjadi perkelahian  
(Hasnawati, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

## **12. Jujur**

Kejujuran menurut siswa adalah berkata sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan, serta tidak menyembunyikan fakta demi kepentingan diri. Kebohongan atau fitnah sebagai lawan dari kejujuran adalah pemicu gangguan di sekolah yang membuat suasana kedamaian di sekolah terganggu.

Perilaku yang damai adalah perilaku yang penuh dengan kejujuran  
(Asturi, SMUN 6 Makassar)

# Hal-hal yang Mengganggu Kedamaian di Sekolah

Beberapa sikap dan perilaku yang mengganggu kedamaian di sekolah dapat diidentifikasi dari pernyataan siswa dan guru. Sikap dan perilaku tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek antara lain:

## 1. Gangguan pada Orang lain

Mengganggu teman yang sedang belajar  
(Nurhayati, SMU Muhammadiyah 4 Jakarta)

Mengganggu suasana kelas yang sedang belajar dengan cara membuat keributan-keributan kecil  
(Yuliana, SMUN 18 Makassar)

teman yang mengganggu teman lainnya ketika belajar akan mengakibatkan teman tersebut terganggu  
(Ahmad, SMUN 7 Makassar)

- **Pengompasan**

Penarikan uang pada siswa lain, baik di dalam maupun di luar sekolah dirasa sangat mengganggu ketenangan di sekolah  
(Kamaruddin, SMU Hangtuh Disamakan Makassar)

Perilaku premanisme di sekolah  
(Irmansyah, SMUN 9 Makassar)

Memalak atau memajaki siswa adalah ciri bahwa pelaku tidak menghormati keberadaan orang lain  
(Depasan)

- **Menjelekkkan Orang Lain**

Menjelek-jelekkkan kelas lain, guru atau sekolah lain dapat menciptakan permusuhan yang pada akhirnya mengganggu kedamaian di sekolah  
(Satullah, SMUN 18 Makassar)

## 2. Konflik dan Perkelahian

- **Konflik**

Adanya konflik antar siswa dan masalah yang belum terpecahkan  
(Kamaruddin, SMUN 18 Makassar)

- **Perkelahian**

Perkelahian akan membawa suasana sekolah pada ketidaknyamanan  
(Pratiwi, SMUN 5 Makassar)

## 3. Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran tata tertib justru akan menciptakan suasana yang kacau sehingga semuanya bisa berperilaku seenaknya  
(Amir, SMU 4 Makassar)

- **Acuh Tak Acuh pada Saran dan Teguran**

Beberapa siswa ada yang suka mengindahkan saran dan teguran pada perilakunya yang mengganggu, bahkan ada



beberapa siswa yang sudah berulang kali dihukum tetapi hukuman tersebut tidak menyebabkan dirinya jera. Saran dan teguran adalah wujud adanya perhatian kepada seseorang. Sikap yang acuh pada saran dan teguran diartikan sebagai penolakan terhadap perhatian tersebut.

Teguran yang sering diindahkan oleh siswa sangat mengganggu kedamaian di sekolah  
(Rustam, SMU Ahmad Yani Makassar)

#### **4. Kepribadian yang Labil**

Kepribadian yang labil juga dianggap sebagai hal yang mengganggu kedamaian di sekolah. Kepribadian yang labil diartikan sebagai kepribadian individu yang tidak memiliki acuan dan pegangan sehingga dirinya mudah terpengaruh pada sisi negatif lingkungan. Kepribadian yang labil dianggap sebagai hal yang mengganggu karena individu mudah goyah dengan rangsangan yang negatif, sehingga sistem yang dijalankan di sekolah tidak berfungsi dengan baik.

Sifat seseorang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang negatif, pada akhirnya akan menjerumuskan siswa dalam perilaku dan sifat yang buruk  
(Sofyan, SMU Hangtuh Makassar)

#### **5. Perilaku yang tidak ekologis**

Perilaku yang tidak ekologis adalah perilaku yang berkaitan dengan kelestarian dan kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku ini berwujud membuang sampah sembarangan, tidak menghargai kelestarian sekolah serta merusak keindahan sekolah dengan coretan-coretan.

Kurang menghargai lingkungan sekolah yang sudah asri dan hijau  
(Syahrir, SMU Ahmad Yani Makassar)

#### **6. Pelanggaran Terhadap Tata Tertib**

Berbagai macam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah terjadi pada sekolah, salah satunya adalah keterlambatan. Siswa dan guru menyoroti masalah keterlambatan ini sebagai perilaku yang mengganggu kedamaian di sekolah karena sistem yang sudah tertata di sekolah dapat terganggu.

- **Terlambat datang ke sekolah**

Salah satu indikasinya adalah siswa atau guru yang telat ketika datang ke sekolah  
(Munir, SMU Muhammadiyah 4 Makassar)

#### **7. Individualisme, Egoisme dan Eksklusifisme**

Sikap individualisme adalah sikap yang tidak mau bekerja sama dengan orang lain, egoisme adalah hanya melihat pada kepentingan sendiri, dan eksklusifisme adalah sikap melihat bahwa dirinya memiliki kelebihan dari orang lain sehingga menganggap orang rendah lain. Sikap-sikap ini ternyata sangat mengganggu kedamaian di sekolah.

Sifat individualisme dengan mementingkan kebutuhan dan kehendak diri sendiri  
(Abdul, SMU Perguruan Islam Makassar)

- **Tidak adanya empati**

Tidak adanya saling pengertian antar siswa dan guru dapat mengganggu kestabilan sekolah  
(Usman, SMUN 15 Makassar)

- **Sombong**

Menganggap diri atau kelasnya sebagai kelas yang terhebat dan terbaik justru akan menimbulkan rasa iri  
(Armisman, SMUN 5 Makassar)

Bahkan lebih dari sombong, penghinaan terhadap siswa pada siswa atau kelas lain akan menimbulkan perpecahan  
(Aldilla, SMU Perguruan Islam)

- **Geng di Sekolah**

Sikap eksklusif selalu ditunjukkan oleh kelompok-kelompok informal di sekolah misalnya geng, kelompok minat (mis. motor, mobil, komputer, dsb)

Kumpulan atau geng selalu menyebabkan adanya rasa berkuasa dan rasa eksklusif..  
(Darmawan, SMUN 5 Makassar)

## **8. Sikap Guru yang Kurang Tegas**

Sebagian siswa menilai bahwa sikap guru yang kurang tegas justru akan menimbulkan kebingungan pada siswa. Misalnya pemberian hukuman yang terpengaruhi oleh emosi guru atau sikap guru yang kurang memiliki acuan atau pegangan dalam menyelesaikan masalah.

Guru yang bersikap tegas akan menciptakan rasa hormat siswa, sedangkan guru yang kejam akan menciptakan rasa takut siswa  
(Sudirman, SMU Ahmad Yani Makassar)

## **UPAYA YANG DILAKUKAN OLEH SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA DAMAI ANTI KEKERASAN**

Beberapa program baik yang sudah dilaksanakan oleh sekolah maupun yang diusulkan oleh siswa dan guru dapat dilihat pada bab ini. Program-program tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, antara lain:

### **1. Koordinasi guru dan siswa**

Koordinasi guru dan siswa adalah sebuah media komunikasi guru dan siswa dalam konteks formal, yaitu melalui pertemuan antara guru dan perwakilan siswa. Pada pertemuan tersebut guru mensosialisasikan peraturan atau kebijakan sekolah kepada siswa sekaligus mengevaluasi, sedangkan siswa dapat memanfaatkan pertemuan tersebut untuk menyumbangkan aspirasinya.

Agar semua komponen di sekolah memiliki kesamaan pandangan mengenai peran serta hak dan kewajiban masing-masing dan membina kedekatan antar komponen sekolah  
(Mas'ud, SMUN 10 Makassar)

Sosialisasi kebijakan sekolah kepada tiap komponen sekolah  
(Rismang, SMU Perguruan Islam Makassar)

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum proses belajar mengajar atau pada awal tahun ajaran baru, dilakukan orientasi atau pengarahan tentang aturan yang berlaku di sekolah  
(Nurhayati, SMUN 5 Makassar)

### **2. Menjalin Hubungan Baik dengan Masyarakat sekitar sekolah**

Sekolah adalah bagian dari masyarakat. Oleh karena itu hubungan baik antara anggota masyarakat dengan komponen sekolah harus dijaga. Di satu sisi masyarakat memiliki harapan agar sekolah dapat berjalan dengan baik dengan menghasilkan keluaran yang berkualitas, di sisi lain sekolah mengharapkan partisipasi masyarakat agar proses pendidikan yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

### **3. Pendekatan Guru Kepada Siswa**

Yang dimaksud dengan pendekatan guru kepada siswa pada awalnya hanya ditujukan pada siswa yang bermasalah, dimana pada pendekatan tersebut, guru dapat memberi bimbingan dan arahan yang lebih intensif. Namun, paradigma ini kemudian diubah menjadi pendekatan guru kepada semua siswa, baik siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah. Pendekatan guru kepada siswa adalah bukti bahwa guru sangat memperhatikan murid-muridnya.

Guru melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa  
(Syafuruddin, SMUN 9 Makassar)

#### **4. Memaksimalkan kontrol pada keamanan dan ketertiban di sekolah**

Keamanan dan ketertiban di sekolah bukan tanggung jawab satpan atau keamanan sekolah, melainkan tanggung jawab seluruh komponen sekolah. Ketika keamanan dan ketertiban dapat terjaga, maka kedamaian di sekolah dapat diwujudkan. Guru dalam hal ini adalah mengajak siswa untuk berpartisipasi, caranya antara lain dengan mengadakan patroli keamanan sekolah (PKS) pada jam pelajaran yang dilakukan oleh siswa, pengaturan jadwal piket serta pengawasan pada titik-titik area sekolah yang rawan, misalnya pojok sekolah, kantin, kebun atau kamar mandi/WC yang sering dipakai oleh siswa untuk melanggar aturan sekolah.

#### **5. Keteladanan Guru**

Guru sesuai dengan falsafahnya adalah sosok yang menjadi teladan bagi murid-muridnya. Keteladanan guru dinilai oleh siswa adalah salah satu hal yang dapat mendukung terciptanya kenyamanan di sekolah.

Upaya yang dilakukan adalah memberi bimbingan atau penyuluhan, memberi contoh atau teladan terutama kepada sekolah, guru dan OSIS sehingga kedamaian bisa terwujud  
(Maasyun, SMUN 7 Makassar)

#### **6. Penyuluhan oleh Pihak-Pihak Terkait Mengenai Masalah Budaya Damai Anti Kekerasan**

Sekolah terkadang perlu mengundang instansi-instansi pemerintah untuk memberikan arahan atau mensosialisasikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh sekolah. Pihak-pihak yang dapat diundang antara lain polisi yang memberikan arahan mengenai ketertiban dan keamanan masyarakat, dokter mensosialisasikan masalah kesehatan lingkungan, psikolog yang menjelaskan tentang pergaulan bebas atau perkembangan kepribadian, pemuka agaman yang membahas masalah spiritual dan praktisi hukum yang memberikan penyuluhan tentang masalah hukum.

Penyuluhan masalah hukum oleh pemerintah di sekolah  
(Syafuruddin, SMUN 9 Makassar)

Mengundang pihak berwajib, misalnya polisi untuk memberikan pengarahan di sekolah  
(SMUN 5 Makassar)

Optimalisasi peran BP/BK dalam mensosialisasikan mengenai dampak negatif kenakalan remaja  
(Amal, SMUN 5 Makassar)

## 7. Pesantren Kilat Selama Bulan Ramadhan

Pesantren kilat adalah penggodokan siswa yang beragama islam selama bulan ramadhan, dengan menginap selama beberapa hari di sekolah. Kegiatan dengan pola seperti ini juga dapat diperluas pada konteks agama yang lain atau permasalahan yang lain, misalnya penempaan kepemimpinan dengan berkemah di alam terbuka atau training intensif masalah pelajaran atau pengembangan diri.

## 8. Optimalisasi Peran Alumni Sekolah

Peran alumni pada sekolah sangat diperlukan. Disamping karena alumni memiliki ikatan emosional yang kuat dengan sekolah, alumni juga memiliki tanggung jawab pada sekolahnya. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk mengundang alumni pada kegiatan-kegiatan di sekolah, dimana alumni dapat menceritakan pengalaman-pengalamannya atau memberikan arahan pada adik-adiknya.

Pembinaan dari Ikatan Alumni pada siswa, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan non formal  
(Amal, SMUN 5 Makassar)

## 9. Pengadaan Program-program Kegiatan Insidental

Kegiatan-kegiatan insidental adalah program kegiatan yang dilakukan pada saat-saat tertentu. Contoh program tersebut antara lain pesantren kilat, pelatihan kepemimpinan, Lomba antar kelas, pekan penalaran, pameran kreatifitas kelas, bulan cinta perpustakaan, cerdas cermat dan sebagainya.

Mengadakan pelatihan-pelatihan, misalnya pelatihan kepemimpinan.  
(Adnan, SMU Muhammadiyah Makassar)

## 10. Pertemuan Berkala dengan Orang Tua/wali Siswa

Pertemuan berkala antara guru dengan orang tua selama ini hanya terjadi pada saat pembagian raport sebanyak tiga jali dalam serahun. Pertemuan ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sosialisasi program-program sekolah yang membutuhkan partisipasi orang tua.

## 11. Pembentukan Jaringan Kerja Sama Antar Sekolah

Jaringan kerja sama antar sekolah dalam bentuk *school networking* sangat diperlukan untuk meningkatkan kerja sama antar komponen sekolah, terutama siswa. Kerja sama ini dapat berbentuk pembentukan forum bersama SMU satu kota atau forum komunikasi antar OSIS.

Melakukan bina akrab dengan sekolah-sekolah lain  
(Ismail, SMU Kartika Makassar)